



MODUL GURU PEMBELAJAR

PLB TUNADAKSA

KELOMPOK KOMPETENSI C

PEDAGOGIK:

Pengembangan Kurikulum Bagi Peserta Didik Tunadaksa

PROFESIONAL:

Ruang Lingkup Materi Pengembangan Diri Dan Gerak

Penulis

Nita Harini, S.Pd.,M.Pd; 08179214566; atanita.nita@gmail

Penelaah

Dr.Yuyus Suherman, M.Si; 081321490939; yuyus@upi.edu

Ilustrator

Adhi Arsandi, SI.Kom; 0815633751; adhi_arsandi@gmail

Cetakan Pertama, 2016

Copyright© 2016 Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-kanak & Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

KATA SAMBUTAN

Peran Guru Profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar tatap muka dan Guru Pembelajar daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Guru Pembelajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001

KATA PENGANTAR

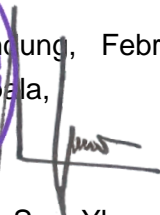
Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Guru Pembelajar. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), telah mengembangkan Modul Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru Sekolah Luar Biasa. Modul dikembangkan menjadi 5 ketunaan, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru Sekolah Luar Biasa.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa. Untuk pengayaan materi, peserta disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.



Bandung, Februari 2016
Kepala,


Drs. Sam Yhon, M.M.
NIP. 195812061980031003

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	III
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL.....	XI
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup	4
E. Saran Cara Penggunaan Modul	5
KOMPETENSI PEDAGOGIK:.....	7
PENGEMBANGAN KURIKULUM BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	9
PENGEMBANGAN KURIKULUM BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA	9
A. Tujuan.....	9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	9
C. Uraian Materi	9
D. Aktivitas Pembelajaran.....	18
E. Latihan/ Kasus /Tugas	24
F. Rangkuman.....	25
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	26
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	27
PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA	27
A. Tujuan.....	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	27
C. Uraian Materi	27
D. Aktivitas Pembelajaran.....	52
E. Latihan/ Kasus /Tugas	54

F. Rangkuman.....	55
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	56
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	57
PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA	57
A. Tujuan.....	57
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	57
C. Uraian Materi	57
D. Aktivitas Pembelajaran.....	68
E. Latihan/ Kasus /Tugas	72
F. Rangkuman.....	73
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	74
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	75
MEDIA PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA	75
A. Tujuan.....	75
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	75
C. Uraian Materi	75
D. Aktivitas Pembelajaran.....	82
E. Latihan/ Kasus /Tugas	84
E. Latihan/ kasus/Tugas	85
F. Rangkuman.....	85
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	86
KOMPETENSI PROFESIONAL	87
RUANG LINGKUP MATERI PENGEMBANGAN DIRI DAN GERAK.....	87
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5	89
MATERI PENGEMBANGAN DIRI DAN GERAK BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA	89
A. Tujuan.....	89
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	89
C. Uraian Materi	89
D. Aktivitas Pembelajaran.....	109
E. Latihan/ Kasus /Tugas	112
F. Rangkuman.....	113
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	114

KUNCI JAWABAN LATIHAN/TUGAS	115
EVALUASI.....	116
PENUTUP.....	136
DAFTAR PUSTAKA	137
GLOSARIUM.....	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Skema Penempatan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konsep Inklusi dan Kesetaraan	12
Gambar 1. 2: Skema Pendidikan Khusus.	12
Gambar 1. 3: Gambaran Perbandingan materi SD/MI dengan peserta didik tunadaksa dengan hambatan intelektual	17
Gambar 2. 1: Program Tahunan	35
Gambar 2. 2: Contoh Format Program Semester SDLB	36
Gambar 2. 3: Contoh Pemetaan KD dari KI-4 dalam satu semester	37
Gambar 2. 4: Contoh pemetaan KD dari KI-3 per subtema	38
Gambar 2. 5: Contoh Pemetaan KD dari KI-4 per Subtema	39
Gambar 3. 1: Berbagai orang dengan berbagai latar belakang	61
Gambar 4. 1: Bentuk kartu	78
Gambar 4. 2: Contoh Kartu Kata /gambar.	78
Gambar 4. 4: Diprensiasi ukuran (bentuk dan warna sama, ukuran berbeda) ...	79
Gambar 4. 5: Diprensiasi ukuran (bentuk dan warna sama, ukuran berbeda) ...	79
Gambar 4. 3: Diprensiasi bentuk (bentuk berbeda, ukuran dan warna sama)....	79
Gambar 5. 1: Berbagai alat bantu berjalan	106
Gambar 5. 2: Alat Bantu Berpakaian, makan, dan minum	106
Gambar 5. 3: Berbagai alat bantu menulis	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Struktur Kurikulum jenjang SDLB bagi Peserta Didik Tunadaksa.....	16
---	----



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul diklat Guru Pembelajar bagi guru SLB Tunadaksa Kelompok Kompetensi C ini membahas tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik materi yang dibahas adalah Pengembangan kurikulum dan media pembelajaran, sementara kompetensi Profesional materi yang dibahas adalah ruang lingkup materi program pengembangan diri dan gerak bagi anak tunadaksa. Dalam Permendiknas no. 32 Tahun 2008 dinyatakan bahwa standar kompetensi guru SLB tentang pembelajaran Pengembangan Diri dan Pengembangan Gerak yang selanjutnya disebut pengembangan diri dan Gerak, meliputi: (1) menguasai konsep Pengembangan Diri dan Gerak bagi anak Tunadaksa; (2) menguasai prinsip, teknik, dan prosedur pembelajaran Pengembangan Diri dan Gerak bagi anak Tunadaksa; dan (3) menguasai materi Pengembangan Diri dan Gerak bagi Anak Tunadaksa. Standar kompetensi ini selanjutnya dijadikan dasar dalam mengembangkan salah satu materi uji kompetensi guru SLB, khususnya tentang materi program kekhususan Pengembangan Diri dan Gerak

Dalam upaya memenuhi pencapaian kompetensi para guru SLB yang telah mengikuti program Uji Kompetensi I, maka pembahasan dalam modul ini memfokuskan pada upaya untuk menyajikan sejumlah konsep yang mengarah kepada tuntutan standar kompetensi sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendiknas no. 32 Tahun 2008. Oleh karena itu, isi dari modul ini adalah menyajikan informasi tentang Pengembangan Diri secara komprehensif yang mengacu pada standar kompetensi guru SLB, khususnya dalam program kompensatoris Pengembangan Diri dan Gerak. Modul Guru Pembelajar bagi guru SLB anak tunadaksa Kelompok Kompetensi C ini memaparkan tentang:

1. Pengembangan Kurikulum bagi Peserta Didik Tunadaksa.
2. Perencanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa.
3. Pemanfaatan Sumber Belajar bagi Peserta Didik Tunadaksa.

4. Media pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa.
 5. Materi Pengembangan Diri dan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- Materi ini disajikan secara sistematis, diharapkan memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan pendampingan pasca UKA dalam mempelajari materi mengikuti prinsip hierarki materi.

B. Tujuan

Setelah mempelajari modul Guru Pembelajar bagi guru SLB Tunadaksa Kelompok Kompetensi C ini diharapkan :

1. Mampu mengembangkan kurikulum bagi peserta didik tunadaksa.
2. Mampu menyusun perencanaan pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa.
3. Mampu mempraktekkan pemanfaatan sumber belajar bagi peserta didik tunadaksa.
4. Mampu merancang media pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa.
5. Materi pengembangan diri dan gerak bagi peserta didik tunadaksa.

C. Peta Kompetensi

Modul diklat Guru Pembelajar bagi guru SLB Tunadaksa Kelompok Kompetensi C ini membahas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi **pedagogik** yang dibahas pada modul ini adalah:

1. Pengembangan Kurikulum Bagi Peserta Didik Tunadaksa

- 1.1 Konsep Pengembangan Kurikulum.
- 1.2 Karakteristik Pengembangan Kurikulum di Sekolah Luar Biasa.
- 1.3 Pengembangan Kurikulum bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 1.4 Prinsip Pengembangan Kurikulum bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 1.5 Ruang Lingkup Materi bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 1.6 Model Pengembangan Kurikulum bagi Peserta Didik Tunadaksa.

2. Perencanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa

- 2.1 Konsep Perencanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa.

- 2.2 Mempraktekkan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa.

3. Pemanfaatan Sumber Belajar bagi Peserta Didik Tunadaksa

- 3.1 Konsep Pemanfaatan Sumber Belajar.
- 3.2 Peran dan Manfaat Sumber Belajar.
- 3.3 Pengembangan Sumber-sumber Belajar.
- 3.4 Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Implementasi Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa.

Sementara kompetensi **profesional** yang dibahas pada modul ini adalah:

4. Media Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa

- 4.1 Konsep Dasar Media Pembelajaran Adaptif.
- 4.2 Karakteristik Media Pembelajaran Adaptif.
- 4.3 Rancang Bangun Media Pembelajaran Adaptif.

5. Materi Pengembangan Diri dan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa

- 5.1 Pengertian Pengembangan Diri dan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 5.2 Hakikat Pengembangan Diri dan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 5.3 Materi Pengembangan Diri bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 5.4 Materi Pengembangan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 5.5 Evaluasi Pengembangan Diri dan Gerak bagi Peserta didik Tunadaksa.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan pada modul Guru Pembelajar bagi guru SLB anak tunadaksa kelompok kompetensi C ini meliputi :

1. Pengembangan Kurikulum Bagi Peserta Didik Tunadaksa

- 1.1 Konsep Pengembangan Kurikulum.
- 1.2 Karakteristik Pengembangan Kurikulum di Sekolah Luar Biasa.
- 1.3 Pengembangan Kurikulum bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 1.4 Prinsip Pengembangan Kurikulum bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 1.5 Ruang Lingkup Materi bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 1.6 Model Pengembangan Kurikulum bagi Peserta Didik Tunadaksa.

2. Perencanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa

- 2.1 Konsep Perencanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 2.2 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 2.3 Mempraktekkan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa.

3. Pemanfaatan Sumber Belajar bagi Peserta Didik Tunadaksa

- 3.1 Konsep Pemanfaatan Sumber Belajar.
- 3.2 Peran dan Manfaat Sumber Belajar.
- 3.3 Pengembangan Sumber-sumber Belajar.
- 3.4 Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Implementasi Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa.

4. Media Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa

- 4.1 Konsep Dasar Media Pembelajaran Adaptif.
- 4.2 Karakteristik Media Pembelajaran Adaptif.
- 4.3 Rancang Bangun Media Pembelajaran Adaptif.

5. Materi Pengembangan Diri dan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa

- 5.1 Pengertian Pengembangan Diri dan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 5.2 Hakikat Pengembangan Diri dan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 5.3 Materi Pengembangan Diri bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 5.4 Materi Pengembangan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa.
- 5.5 Evaluasi Pengembangan Diri dan Gerak bagi Peserta didik Tunadaksa.

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan modul ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi modul secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan modul serta bagian Pendahuluan sebelum masuk pada pembahasan materi pokok.
3. Pelajarilah modul ini secara bertahap dimulai dari kegiatan pembelajaran 1 sampai tuntas, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke kegiatan pembelajaran berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut atau disampaikan dalam sesi tatap muka.
5. Lakukanlah berbagai latihan sesuai dengan petunjuk yang disajikan pada masing-masing materi pokok. Demikian pula dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjutnya.
6. Disarankan tidak melihat kunci jawaban terlebih dahulu agar evaluasi yang dilakukan dapat mengukur tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang disajikan.

Pelajarilah keseluruhan materi modul ini secara intensif. Modul ini dirancang sebagai bahan belajar mandiri persiapan uji kompetensi.

KOMPENTENSI PEDAGOGIK:

PENGEMBANGAN KURIKULUM BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENGEMBANGAN KURIKULUM BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini, peserta memahami pengembangan kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya bagi peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami konsep pengembangan kurikulum
2. Memahami karakteristik pengembangan kurikulum di Sekolah Luar Biasa
3. Memahami pengembangan kurikulum bagi peserta didik tunadaksa
4. Memahami prinsip pengembangan kurikulum bagi peserta didik tunadaksa
5. Memahami ruang lingkup muatan kurikulum bagi peserta didik tunadaksa
6. Mempraktekkan model-model pengembangan kurikulum bagi peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Melalui kurikulum, sumber daya manusia dapat diarahkan, dan kemajuan suatu bangsa akan ditentukan. Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan anak.

Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri.

2. Karakteristik Pengembangan Kurikulum di Sekolah Luar Biasa

Karakteristik khusus pengembangan kurikulum peserta didik tunadaksa adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Kurikulum bagi peserta didik tunadaksa yang tidak mengalami hambatan intelektual dapat disamakan dengan kurikulum reguler yang berlaku pada semua jenjang pendidikannya.
- b. Pengembangan Kurikulum bagi peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan intelektual dapat menggunakan kurikulum yang setara dengan kurikulum yang digunakan bagi peserta didik tunagrahita, atau dapat juga tetap menggunakan kurikulum bagi peserta didik tunadaksa namun dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan, hambatan, dan potensi anak.
- c. Pada jenjang muatan kurikulum diarahkan pada aspek akademik, keterampilan, dan program khusus, dengan proporsi sebagai berikut; untuk peserta didik tunadaksa yang berada di kelas awal (1-3) persentasi akademiknya, dan program kebutuhan khusus lebih besar dari pada keterampilan, karena terkait dengan pemahaman konsep yang harus dikuasai anak, dan program kebutuhan khusus yang dapat membantu pengembangan perilaku dan sosial anak.

- d. Selambat-lambatnya pada usia kelas 3 SD, guru bersama tim sekolah harus sudah dapat memberikan rekomendasi peserta didik tunadaksa mana yang memungkinkan untuk dimotivasi ke sekolah inklusif dan mana yang harus tetap harus berada di sekolah luar biasa atau sekolah khusus tunadaksa.
- e. Pada tingkat SD kelas tinggi (4-6) muatan kurikulum sudah secara spesifik dirancang untuk peserta didik tunadaksa berat dan atau mengalami hambatan intelektual. Oleh karena itu, muatan akademiknya hampir seimbang dengan muatan pengembangan keterampilan dan kompensatorik.
- f. Bagi peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan intelektual, maka instrument (soal) ujian akhir di kelas 6 SD dikembangkan sendiri oleh masing-masing sekolah, disesuaikan dengan kemajuan dan capaian siswa.
- g. Muatan kurikulum pada tingkat sekolah lanjutan (SMP) lebih ditekankan kepada pengembangan pra-vokasional (persiapan ke arah keterampilan kerja).
- h. Muatan kurikulum pada tingkat sekolah menengah (SMA) lebih ditekankan pada pengembangan kemandirian dan keterampilan kerja (vokasional).

3. Pengembangan Kurikulum Bagi Peserta Didik Tunadaksa

Pendidikan bagi peserta didik tunadaksa jenjang pendidikan dasar diselenggarakan melalui satuan pendidikan khusus atau satuan pendidikan reguler. Satuan pendidikan khusus pendidikan dasar meliputi SDLB/MILB dan SMPLB/MTsLB. Satuan Pendidikan Dasar Reguler meliputi SD/MI dan SMP/MTs. atau bentuk lain yang sederajat. Penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik tunadaksa atau berkebutuhan khusus di satuan pendidikan reguler dapat dilakukan dalam kelas biasa dan/atau kelas khusus. Skema penempatan peserta didik berkebutuhan khusus dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. 1: Skema Penempatan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konsep Inklusi dan Kesetaraan

(Sumber: Petunjuk Teknis Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 Dikdas)

Penyelenggaraan pendidikan khusus dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1. 2: Skema Pendidikan Khusus.

(Sumber: Petunjuk Teknis Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 Dikdas)

Skema di atas menggambarkan bahwa melalui analisis kesiapan pada peserta didik berkebutuhan khusus, maka teridentifikasi adanya peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan (kecerdasan, komunikasi dan interaksi, dan/atau perilaku) dan peserta didik dengan hambatan (kecerdasan, komunikasi dan interaksi, dan/atau perilaku). Peserta didik berkebutuhan khusus baik yang tanpa hambatan maupun yang memiliki hambatan dapat dilayani di sekolah reguler (inklusi). Hanya saja peserta

didik berkebutuhan khusus yang tanpa hambatan dilayani di kelas inklusi, sedangkan yang memiliki hambatan dilayani di kelas khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan juga dapat mengikuti pendidikan di sekolah khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus baik yang tanpa atau dengan hambatan, baik yang mengikuti pendidikan di sekolah reguler maupun di sekolah khusus keseluruhannya mendapatkan Program Kebutuhan Khusus.

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum bagi Peserta Didik Tunadaksa

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Menurut Abdullah Idi (2007 dalam Yulianti, 2010), Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut, yaitu:

a. Prinsip Relevansi

Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali peserta didik baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat.

b. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas artinya dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar apa yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur, dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang anak.

c. Prinsip kontinuitas

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan, yaitu program pendidikan dan bidang studi.

d. Prinsip Efektivitas

Prinsip efektivitas merujuk pada pengertian kurikulum itu selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Kurikulum dapat dikatakan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan.

e. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi yaitu mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai. Selain itu prinsip efisiensi juga sering kali dikonotasikan dengan prinsip ekonomi yang berbunyi: dengan modal atau biaya yang sekecil-kecilnya akan dicapai hasil yang memuaskan.

f. Prinsip Berorientasi Tujuan

Prinsip ini berarti bahwa sebelum bahan ditentukan, langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar semua jam dan aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh pendidik maupun anak didik dapat betul-betul terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

g. Prinsip dan Model Perkembangan Kurikulum

Prinsip ini memiliki maksud bahwa harus ada pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan setelah ada pelaksanaan dan sudah diketahui hasilnya.

h. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata ajaran, dan di antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan.

i. Prinsip Keterpaduan

Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah, maupun pada tingkat intersektoral. Dengan keterpaduan ini diharapkan terbentuknya pribadi yang bulat dan utuh.

j. Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, dan peralatan/media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional.

5. Ruang Lingkup Materi bagi Peserta Didik Tunadaksa

a. Struktur Kurikulum

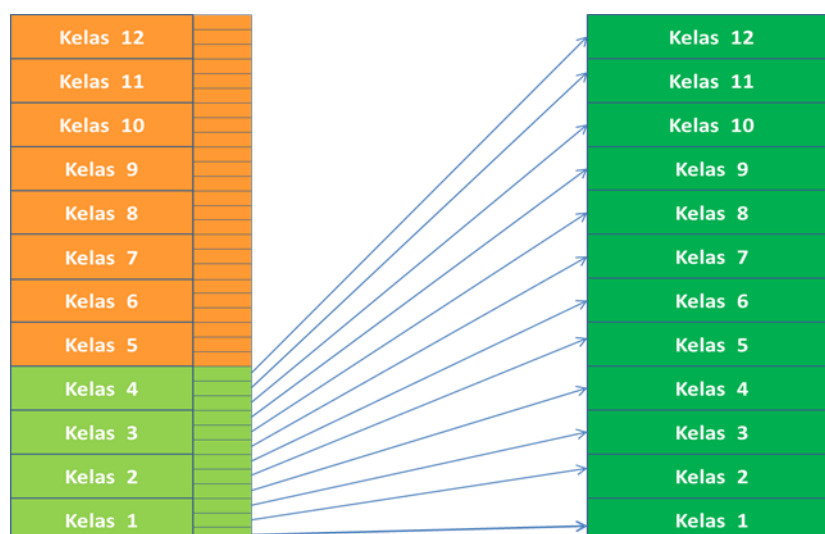
Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar

dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Tabel 1. 1: Struktur Kurikulum jenjang SDLB bagi Peserta Didik Tunadaksa
(Sumber: Modul Pelatihan Guru jenjang SDLB Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015)

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4	4	4	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	6	7	8	6	6	6
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	5	6	7	7	7	7
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Kelompok C							
1.	Program Kebutuhan Khusus	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		30	30	32	36	36	36

Ruang lingkup materi terdiri atas 3 (tiga) kelompok, meliputi Kelompok A, kelompok B, dan kelompok C. Materi kelompok A dan kelompok B merupakan sebagian dari materi yang diadopsi dari struktur kurikulum SD/MI. Kelompok C merupakan program kompensatoris yang mencakup mata ajar pengembangan diri dan gerak bagi peserta didik tunadaksa.



Gambar 1. 3: Gambaran Perbandingan materi SD/MI dengan peserta didik tunadaksa dengan hambatan intelektual

Keluasan cakupan materi kelompok A dan kelompok C disesuaikan dengan jenis kekhususan daripada peserta didik. Perbandingan materi untuk anak reguler dengan anak tunadaksa dengan hambatan intelektual disajikan pada gambar di atas (gambar 1.6).

b. Beban Belajar dan Muatan Pembelajaran

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran. Beban belajar pada jenjang SDLB sebagai mana dikatakan dalam modul pelatihan kurikulum 2013 jenjang SDLB (hlm. 73: 2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Beban belajar bagi peserta didik tunadaksa dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu.
 - a) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pelajaran.
 - b) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 30 jam pelajaran.
 - c) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 32 jam pelajaran.

- d) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pelajaran.
- 2) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu minggu efektif.
- 3) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu minggu efektif.
- 4) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu minggu efektif.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok satu, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:
 - a. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok dua, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
 - b. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di materi pokok dua ini.
 - c. Lakukan diskusi dan pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi
2. Langkah-langkahkegiatan pembelajaran berikutnya yang dilakukan dalam mempelajari kegiatan pembelajaran ini yaitu meliputi aktivitas individual dan kelompok.
 - a. mendiskusikan materi pelatihan
 - b. bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus/*window shopping*.
 - c. Mempresentasikan dan membuat rangkuman.
 - d. Aktivitas diskusi kelompok dengan mengerjakan Lembar Kerja

KARAKTERISTIK PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SLB

1. Jelaskanlah karakteristik umum pengembangan kurikulum di Sekolah Luar Biasa! Diskusikanlah!

2. Jelaskanlah karakteristik khusus pengembangan kurikulum di Sekolah Luar Biasa! Diskusikanlah!

ANALISIS KEBUTUHAN PROGRAM PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK TUNADAKSA

1. Uraikanlah langkah-langkah dalam melakukan analisis kebutuhan program pembelajaran pada peserta didik tunadaksa!



2. Jelaskanlah komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum bagi peserta didik tunadaksa!



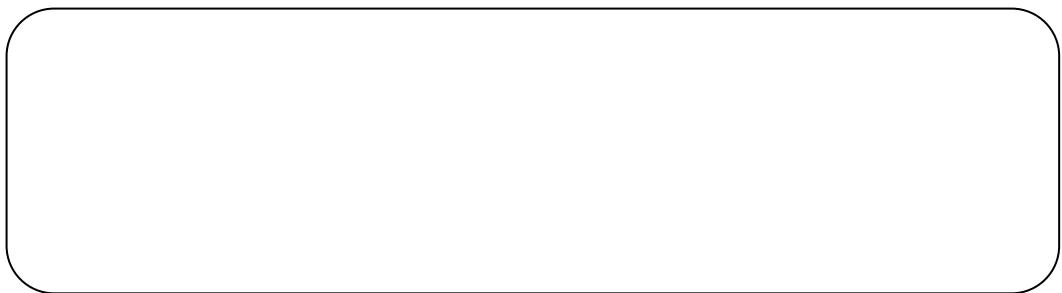
LK-1.3

Ruang Lingkup Materi bagi Peserta Didik Tunadaksa

1. Jelaskan dan uraikanlah yang anda pahami mengenai struktur kurikulum bagi peserta didik tunadaksa!



2. Jelaskan dan uraikanlah apa yang anda pahami mengenai beban belajar dan muatan pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa!



3. Uraikanlah materi Program Kebutuhan Khusus Peserta Didik Tunadaksa (Pengembangan Diri dan Gerak) yang sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum yang berlaku saat ini!



MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

Jelaskan dan berilah contoh untuk masing-masing model pengembangan kurikulum di bawah ini!

a. Model Kurikulum reguler penuh

b. Model Kurikulum reguler dengan modifikasi

c. Model Kurikulum PPI

d. Model Duplikasi

[illegible][illegible]

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat, pada setiap latihan soal berikut ini:

1. Dampak dari tidak saling terkaitnya komponen-komponen kurikulum adalah...
 - A. Terganggunya sistem kurikulum
 - B. Tidak tercapainya tujuan kurikulum
 - C. Terjadinya revisi kurikulum
 - D. Tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional

2. Yang dimaksud dengan prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum adalah...
 - A. dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai
 - B. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan
 - C. Adanya kesinambungan pada semua komponen kurikulum
 - D. Tujuan, isi dan sistem penyampaianya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat

3. Di dalam kurikulum, prinsip fleksibilitas mengandung makna ...
 - A. Bahan pelajaran tidak tumpang tindih
 - B. kurikulum itu harus lentur dan tidak kaku
 - C. keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program
 - D. kurikulum itu selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai

4. Pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip perkembangan kurikulum harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus dilakukan dengan cara.....
 - A. Reorientasi tujuan kurikulum
 - B. Mengevaluasi kurikulum
 - C. Mengumpulkan data informasi berkaitan dengan kurikulum

- D. memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan
5. Prinsip pengembangan kurikulum salah satunya adalah beragam dan terpadu. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa
- A. Anak merupakan sentral dalam pengembangan kurikulum
 - B. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi
 - C. Terdapat keragaman karakteristik anak, kondisi daerah, jenjang sosial, dll.
 - D. Kurikulum harus mencerminkan keterkaitan antara pendidikan formal, nonformal, dan informal.
6. Sebagai dasar guru pendidikan khusus dalam penyusunan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus adalah ...
- A. Hasil asesmen siswa
 - B. Hasil diskusi dengan orang tua
 - C. Kurikulum baku yang telah disahkan pemerintah
 - D. Kebijakan guru dan kepala sekolah

F. Rangkuman

1. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.
2. Kurikulum terdiri dari 4 komponen yaitu, komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi, pencapaian tujuan dan komponen evaluasi.
3. Kurikulum mengandung dua hal pokok, yaitu (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah.
4. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut, yaitu: Prinsip Relevansi, Prinsip Fleksibilitas, Prinsip kontinuitas, Prinsip Efektivitas, Prinsip Efisiensi,

Prinsip Berorientasi Tujuan, Prinsip dan Model Perkembangan Kurikulum, Prinsip Keseimbangan, Prinsip Keterpaduan, dan Prinsip Mutu.

5. Secara teknik, pengembangan kurikulum di sekolah dapat memilih salah satu dari model-model di bawah ini: (1) Model Duplikasi, (2) Model Substitusi, (3) Model Omisi, dan (4) Model Modifikasi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban evaluasi Anda dengan kunci jawaban yang ada di akhir modul. Hitunglah jawaban yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 1.

$$\text{Tingkat Penugasan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:	90 – 100%	= baik sekali
	80 – 89%	= baik
	70 – 79%	= cukup
	< 70%	= kurang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta memahami perencanaan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya peserta didik tunadaksa

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami konsep perencanaan pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa
2. Memahami penyusunan perencanaan pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa
3. Mempraktekkan penyusunan perencanaan pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak bisa dilakukan secara langsung tanpa adanya perencanaan yang matang, oleh karena itu disinilah pendidik diharuskan untuk dapat berpikir secara kreatif untuk menuangkan rencana pembelajarannya termasuk strategi, materi yang akan diajarkan, media pembelajaran yang akan digunakan, dan lain sebagainya. Tantangan para guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif adalah bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan ringkas, namun efektif dapat digunakan sebagai acuan yang mudah digunakan pelaksanaan pembelajaran.

1. Konsep Perencanaan Pembelajaran bagi Anak Tunadaksa

Perancangan pembelajaran untuk satu tahun pelajaran diawali dengan penyusunan program yang meliputi Program Tahunan dan Program Semester. Penyusunan program tersebut dilakukan berdasarkan analisis alokasi waktu yang diperlukan untuk suatu topik pembelajaran

dalam setiap KD dan disesuaikan dengan waktu atau jam pelajaran efektif dalam satu semester.

a. Konsep Dasar Program Tahunan

Program tahunan (prota) merupakan program umum yang disusun oleh guru dengan tujuan untuk mempermudah dalam pembagian waktu pembelajaran efektif. Prota adalah rencana umum pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran karena program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Prota berdasarkan kurikulum 2013 sebagaimana tercantum dalam modul pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2015 menyatakan bahwa program tahunan merupakan program umum tematik terpadu untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru. Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain di bawah ini.

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- 2) Kerangka pengembangan kurikulum 2013, dari 8 Standar Nasional Pendidikan seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, hanya 4 standar yang mengalami perubahan yang signifikan, seperti yang tertuang di dalam Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 23 dijelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.
- 4) Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran yang telah terinci dalam kompetensi dasar dan indikator dengan bermuara pada tema dan subtema dari seluruh muatan yang terpadu. Pedoman penyusunan program tahunan sebagai bahan ajar guru dapat dirinci sebagai berikut.
 - a) Menyusun bahan ajar yang mengandung urutan waktu dan perkembangan historis suatu institusi, penemuan-penemuan ilmiah dan sebagainya berdasarkan KD dan indikator yang telah diuraikan di pembelajaran tematik dalam tema dan sub tema yang telah terinci dalam buku guru.
 - b) Penyusun kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain. Dengan demikian, dalam menyusun program tahunan perlu memperhatikan kalender pendidikan. Hari belajar efektif dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran terdiri atas dua kelompok penyelenggara pendidikan) yang terdiri atas 30 s.d 38 minggu.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut, dapat ditetapkan dan dikembangkan jumlah kompetensi dasar dalam semua muatan pelajaran yang telah disederhanakan terhadap tema, subtema, dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan KD-KD, jumlah ulangan, baik ulangan tengah semester, ulangan akhir semester maupun ulangan harian, dan jumlah waktu cadangan. Setidaknya dalam menyusun Program Tahunan, komponen yang harus ada sebagai berikut.

- (1) Identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran)
- (2) Format isian (tema, sub tema, dan alokasi waktu).

b. Konsep Dasar Program Semester

Program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Promes berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya promes ini berisikan:

- 1) Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran).
- 2) Format isian (tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

c. Konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus. Pada Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu Lampiran III Pemen nomor 57 Tahun 2014 (2014: 241) RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan(satu hari). RPP dikembangkan dari silabus dengan memperhatikan buku peserta didik dan buku guru yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui KKG di dalam suatu sekolah tertentu semestinya harus difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP melalui KKG antar sekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

d. Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP

Beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan saat mengembangkan atau menyusun RPP secara umum menurut Budianto (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan setiap perbedaan individu peserta didik
RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- 2) Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik
RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa.
- 3) Mengembangkan Budaya Menulis dan Membaca
Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 4) Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut
Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut (*follow up*).
- 5) Keterkaitan dan Keterpaduan
Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. RPP harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

e. **Komponen RPP**

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 4) disebutkan RPP **paling sedikit memuat**: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; (3) materi pembelajaran; (4) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (5) penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan (6) media, alat, bahan, dan sumber belajar.

Berdasarkan Komponen-komponen RPP tersebut di atas, maka untuk satuan pendidikan di SDLB sistematika RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :
Kelas/Semester :
Tema :
Subtema :
Pembelajaran Ke :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI) (dicuplik dari Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 atau Buku guru)

B. Kompetensi Dasar (dicuplik dari Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 atau Buku guru)

1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4

C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)

1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4

Catatan: Indikator KD pada KI-3 dan KD pada KI-4 dicuplik dari buku guru (guru boleh memperkaya dengan konteks lokal, sedangkan indikator KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dikembangkan sendiri oleh guru dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati)

D. Tujuan Pembelajaran

E. Materi Pembelajaran

(dapat berasal dari buku siswadan bukuguru,sumberbelajarlainberupamuatan lokal,materi kekinian,kontekspembelajarandarilingkungan sekitaryang dikelompokkan menjadimateriuntukpembelajaranreguler, pengayaan,danremedial)

F. Metode Pembelajaran

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (....menit)
2. Kegiatan Inti (...menit **)
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - Mengomunikasikan
3. Penutup (..... menit)

Catatan: Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan.

1. Teknik Penilaian
2. Instrumen Penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan.

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

J. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

Catatan: Komponen RPP tersebut di atas bersifat minimal, artinya setiap satuan pendidikan diberikan peluang untuk menambah komponen lain, selama komponen tersebut memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bagi Peserta Didik Tunadaksa

Penyusunan perencanaan pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penyusunan perencanaan pembelajaran pada umumnya, yang meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan terakhir penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Penyusunan Program Tahunan

Program Tahunan dalam penyusunannya terdapat beragam alternatif, artinya penyusunan bersifat fleksibel. Dengan demikian guru memiliki kebebasan dalam menentukan format program tahunan, sesuai dengan kebutuhan sekolah.

PROGRAM TAHUNAN			
Satuan Pendidikan		: SDLB Dr. Cipto Kota Bandung	
Kelas		: I (Satu)	
Tahun Pelajaran		: 2015 – 2016	
NO	TEMA	SUBTEMA	ALOKASI WAKTU
1.	Diriku	Aku dan Teman Baru	20 JP
		Tubuhku	20 JP
		Aku Merawat Tubuhku	20 JP
		Aku Istimewa	20 JP
2.	Kegemaranku	Ayo Berolahraga	20 JP
		Gemar Bernyanyi dan Menari	20 JP
		Gemar Menggambar	20 JP
		Gemar Membaca	20 JP
3.	Kegiatanku	Kegiatan Pagi Hari	20 JP
		Kegiatan Siang Hari	20 JP
		Kegiatan Malam Hari	20 JP
4.	Dan seterusnya...		
Jumlah		 JP
Mengetahui, Kepala SDLB Cipto 9 Bandung		Bandung, 13 Juli 2015 Guru Kelas	
Wahidin, S.Pd NIP.		Sean Jamani, S.Pd NIP.	

Gambar 2. 1: Program Tahunan

(Sumber: Modul Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 jenjang SDLB)

b. Penyusunan Program Semester

PROGRAM SEMESTER																													
Satuan Pendidikan	: SDLS Dr. Cipto 9 Bandung																												
Kelas/Semester	: I / 1																												
Tahun Pelajaran	: 2015 - 2016																												
No.	TEMA	SUBTEMA	PEMB KE	ALOKASI WAKTU	JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				KETERANGAN
1	DIRIKU	AKU DAN TEMAN BARUKU	1	24 JP	L	I	B	V	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
			2		L	I	B	V									U	L	A	N	G	A	N	U	L	A	N		
			3		L	I	B	V									A								A				
			4		L	I	B	V									N								N				
			5		L	I	B	V									G								G				
			6 + UH1		L	I	B	V									A								A				
		TUBUHKU	1	24 JP	U	R	A	V									N								N				
			2		U	R	A	V																					
			3		U	R	A	V																					
			4		A	K	H	M									T								A				
			5		A	K	H	M									E								K				
			6 + UH1		A	K	H	M									N								H				
		AKU MERAWAT TUBUHKU	1	24 JP	H	O	S	V									G								I				
			2		H	O	S	V									A								R				
			3		H	O	S	V									H												
			4		T	A	H	V																	S				
			5		T	A	H	V									S								E				
			6 + UH1		T	A	H	V									E								M				

Gambar 2. 2: Contoh Format Program Semester SDLB
(Sumber: Modul Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 jenjang SDLB)

PEMETAAN KD PENGETAHUAN (KI-3)																			
KELAS 1 - SEMESTER 1																			
NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	TEMA 1				TEMA 2				TEMA 3				TEMA 4				
			SUB TEMA				SUB TEMA				SUB TEMA				SUB TEMA				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	PPKN	3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"																	
		3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah	V	V	V		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
		3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah				V	V	V	V					V				V	
		3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah				V		V								V	V		V
2	B. INDONESIA	3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman	V	V		V	V	V	V	V	V	V	V	V					
		3.2 Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman			V		V	V				V	V	V					
		3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman	V			V	V		V							V	V		V
		3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman	V			V		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		3.5 Mengenal teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman										V				V			
4	PJOK	4.1 Mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	V	V	V	V	V		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
		4.2 Mempraktikkan pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan		V			V												
		4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan	V				V						V						V
		4.4 Mempraktikkan aktivitas pengembangan kebugaran jasmani untuk melatih keseimbangan dan kecepatan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional	V						V					V			V		V
		4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/ belakang/ samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki) dan pola gerak dominan dinamis					V												
		4.6 Mempraktikkan penggunaan pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan)														V			
		4.8 Mempraktikkan cara memelihara dan menjaga kebersihan bagian-bagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga	V	V															

Gambar 2. 3: Contoh Pemetaan KD dari KI-4 dalam satu semester
(Sumber: Panduan Penilaian untuk Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2015)

Keterangan: KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Contoh pemetaan KD dari KI-3 per subtema

Kelas/Semester : I/1
 Tema : 1. Diriku
 Subtema : 1. Aku dan Teman Baru

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	TEMA 1					
			SUB TEMA 1					
			1	2	3	4	5	6
1	PPKN	3.2	Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah	V				
2	Bahasa Indonesia	3.3	Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman		V			
3	MATEMATIKA	3.1	Mengenal lambang bilangan dan mendeskripsikan kemunculan bilangan dengan bahasa yang sederhana		V			
		3.2	Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain			V		
		3.4	Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20				V	
		3.5	Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain					V
		3.12.	Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya			V		
4	SBdP	3.1	Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi	V				
5	PJOK	3.1	Mengetahui konsep gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional				V	
		3.3	Mengetahui konsep gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional	V				

Gambar 2. 4: Contoh pemetaan KD dari KI-3 per subtema
 (Sumber: Panduan Penilaian untuk Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2015)

Contoh Pemetaan KD dari KI-4 per Subtema

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	TEMA 1					
			SUB TEMA 1					
			1	2	3	4	5	6
1	PKN	4.2	Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah	V	V			
2	BAHASA INDONESIA	4.1	Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu penyajian			V	V	V
		4.3.	Menyampaikan teks terimakasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu penyajian			V		
		4.4.	Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu penyajian	V	V		V	V
3	MATEMATIKA	4.1	Mengurai sebuah bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban		V		V	
		4.7	Membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada			V		V
4	SBdP	4.1	Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar			V		V
		4.7	Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu				V	
5	PJOK	4.1	Mempraktikkan pola gerak dasar loko motor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.					V
		4.6	Mempraktikkan penggunaan pola gerak dasar loko motor dan non-loko motor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak imitatif.			V		

Gambar 2. 5: Contoh Pemetaan KD dari KI-4 per Subtema
(Sumber: Panduan Penilaian untuk Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2015)

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa;
- 2) memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati;
- 3) menetapkan jaringan tema;
- 4) menyusun Silabus Tematik;
- 5) menyusun RPP pembelajaran tematik.

RPP tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengkaji Silabus Tematik
Guru memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan atau lebih. Kegiatan yang dipilih harus mencakup kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses.
- 2) Mengkaji Buku Guru dan Buku Siswa
Beberapa catatan yang berkaitan dengan buku guru, buku siswa, dan sistematika RPP sebagai berikut.
 - a) Sistematika RPP berbeda dengan sistematika urutan pada buku guru dan buku siswa.
 - b) Metode pembelajaran belum disajikan secara eksplisit dalam buku guru.
 - c) Cakupan materi sangat luas berbasis aktivitas.
 - d) Kegiatan pembelajaran belum terinci, pendahuluan, inti, dan penutup.
 - e) Pendekatan saintifik belum terlihat secara nyata.

Hal-hal tersebut harus menjadi perhatian para guru dalam penyusunan RPP agar kegiatan pembelajaran berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- c) Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa atau siswa sendiri:

- a) membuat rangkuman/simpulan hasil kegiatan,
- b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, dan layanan konseling

- e) memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok
- f) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hal-hal lainnya yang diperhatikan dalam penyusunan RPP sebagai berikut.

a) Penjabaran Jenis Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penggunaan portofolio, penilaian diri, dan penilaian hasil karya berupa: tugas proyek dan/atau produk.

b) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

c) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

3. **Mempraktekkan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa**

Mengacu pada lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (201: 9) dan sistematika RPP, maka langkah penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

a. **Pengkajian silabus**

Pengkajian silabus ini meliputi: (a) KI dan KD; (b) materi pembelajaran; (c) proses pembelajaran; (d) penilaian pembelajaran; (e) alokasi waktu; dan (f) sumber belajar;

b. Menentukan Identitas

Identitas ini meliputi:

- 1) Sekolah, yaitu nama sekolah dari satuan pendidikan, misal: SDLB
- 2) Tema/subtema/PB, yaitu dapat diperoleh/mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.
- 3) Kelas/semester, yaitu disesuaikan dengan kelas/semester yang sedang berlangsung.
- 4) Alokasi waktu, adalah keseluruhan waktu yang diperlukan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

c. Menuliskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- 1) Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan matapelajaran.
- 2) Kompetensi Dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu dan merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran. Pada bagian ini dituliskan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, cukup dengan cara mengutip pada Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 atau silabus pembelajaran.

d. Perumusan Indikator

Indikator merupakan kemampuan yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 1 dan KI 2; dan kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 3 dan KI 4. Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini, sebagai berikut:

- 1) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
- 2) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
- 3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
- 4) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.

e. Menuliskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran **menggambarkan proses dan hasil belajar** yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD. Tujuan pembelajaran ini dibuat mengacu KI, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran ini adalah **tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung**.

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut **Audience** peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan **Behavior** atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan **Condition** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan **Degree** keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.

f. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan,

dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

g. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran ini merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

h. Kegiatan Pembelajaran

Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.

i. Penentuan alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, yang selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

j. Pengembangan Penilaian Pembelajaran

Penilaian, memuat prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.

Selanjutnya menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian.

k. Menentukan Media/Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

- 1) Media/Alat pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.
- 2) Bahan berupa bahan yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 4) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar ini disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

Contoh RPP jenjang SDLB Tunadaksa Kelas 1 Semester 1

Satuan Pendidikan	: SDLB/ D
Kelas/ Semester	: 1 (Satu) semester
Tema	: 1. Kegemaranku
Subtema	: 2. Gemar Berolah Raga
Alokasi Waktu	: 1,5 hari (7,5 x 30 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

- 3.2. Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

Indikator:

- 1.2.1 Menjelaskan tentang teks petunjuk pemeliharaan kebugaran tubuh
- 4.2. Mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang merawat tubuh serta pemeliharaan kesehatan dengan bantuan guru dan teman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator:

- 2.1.1 Membaca teks
- 3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

Indikator:

- 3.4.1 Menyebutkan nama panggilan
- 3.4.2 Menyebutkan nama-nama teman satu kelas
- 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator:

- 4.4.1 Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap
- 4.4.2 Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan

SBDP

- 1.1 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.

Indikator:

- 1.1.1 Bersyukur atas keindahan alam.
- 2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni

Indikator:

- 2.1.1. Percaya diri ketika bernyanyi.
- 3.2 Mengenal lagu anak-anak

Indikator:

- 3.2.1 Menyebutkan judul lagu.
- 3.3 Menyanyikan lagu anak-anak dengan memperagakan gerakdan tepuk birama.

Indikator:

- 3.3.1 Menyanyikan lagu “kamu siapa” yang diadopsi dari lagu “sedang apa”

PJOK

- 3.1 Mengetahui konsep gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Indikator

- 3.1.1 Mengidentifikasi arah gerak ke depan dan ke belakang
- 4.1 mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Indikator

- 4.1.1 Melakukan gerakan mengikuti garis

C. Deskripsi Materi Pembelajaran

1. Berkenalan dengan teman baru
2. Berkreasi dengan kartu nama
3. Berjalan dengan bantuan atau tanpa bantuan mengikuti arah garis

D. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar 2) Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar 3) Guru menanyakan kepada siswa apa yang telah dipelajari hari kemarin 4) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini	10
Kegiatan inti	1) Melalui arahan guru siswa membuka buku siswa tentang membaca permulaan tentang “Aku dan teman baru” (mengamati) 2) Guru memberi stimulus untuk bertanya tentang isi bacaan (menanya) 3) Guru menunjukkan dan memberi contoh cara berkenalan seperti Dewi dan Nala 4) Siswa diajak untuk saling berkenalan dengan teman satu kelas seperti dicontohkan pada gambar dan peragaan guru (mencoba) 5) Siswa berkenalan satu persatu sampai teman satu kelas memperkenalkan diri 6) Guru menanyakan kembali nama-nama teman sekelas kepada siswa satu persatu (menalar) 7) Setelah semua memperkenalkan diri siswa diajak guru untuk bernyanyi sambil mengingat kembali nama-nama teman di kelas. Guru menggunakan lagu “siapa namamu ciptaan AT Mahmud (mengkomunikasikan) 8) Setelah menyanyikan lagu, guru mengajak siswa untuk menghias kartu nama 9) Siswa memperhatikan contoh kartu nama yang telah berhias (mengamati) 10) Guru memberi contoh langkah-langkah cara menghias kartu nama 11) Siswa diajak menghias kartu nama seperti yang dicontohkan guru (mencoba)	160
Penutup	1) Guru menutup kegiatan dengan mengapresiasi hasil pekerjaan siswa yang telah dilaksanakan pada hari ini 2) Guru menanyakan kepada siswa manfaat mengenal nama 3) Guru menyampaikan pesan-pesan moral agar senantiasa bersyukur atas segala nikmat keberagaman 4) Guru mengapresiasi sikap santun untuk menceritakan pengalaman hari ini di sekolah kepada orang tua dan keluarga di rumah 5) Guru membiasakan kebiasaan sebelum pulang sekolah seperti merapikan baju, merapikan alat tulis, dan antri sebelum keluar kelas 6) Guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam	10

PERTEMUAN II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya mengenal tubuh kita 4. Tanya jawab tentang aku dan teman baruku pelajaran yang telah dilakukan satu hari lalu	10 mnt
Inti	1. Guru mengajak siswa mengamati gambar contoh kartu nama (mengamati) 2. Guru membagi kartu nama siswa yang belum diberi hiasan, kemudian siswa bertanya jawab tentang tugas yang akan dikerjakan (menanya) 3. Siswa mengerjakan memberi hiasan pada kartu nama yang telah diterima dengan kreasi sendiri (mengumpulkan data) 4. Siswa menceritakan dan menyampaikan hasil pekerjaan pembuatan kartu nama di depan kelas (mengkomunikasikan)	20 mnt
	Dilanjutkan dengan pembelajaran 2	

E. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap : observasi
- Penilaian pengetahuan : tes lisan
- Penilaian keterampilan : unjuk kerja

2. Instrumen Penilaian

- Penilaian sikap

No.	Nama	Percaya diri				Santun				Teliti			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Ket: 4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup, 1 perlu bimbingan

- Penilaian pengetahuan:

Tes lisan:

- Bagaimana cara memperkenalkan diri yang baik?
- Sebutkan nama lengkap dan nama panggilanmu!
- Sebutkan paling sedikit tiga nama teman barumu!

c. Penilaian Keterampilan

1) Rubrik memperkenalkan diri melalui permainan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kemampuan memperkenalkan diri	Siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan	Siswa mampu menyebutkan nama panjang	Siswa hanya mampu menyebutkan nama panggilan	Siswa belum mampu memperkenalkan diri
2.	Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan instruksi tanpa pengarah ulang	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan ulang	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan, tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan ulang	Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : -
2. Alat : kartu nama, pensil warna
3. Bahan : kertas lem
4. Sumber belajar : Buku Siswa kelas I tema I “*Diriku*”

Mengetahui

Kepala SDLB

Bandung, Juli 2014

Guru kelas I

(.....)

NIP

(.....)

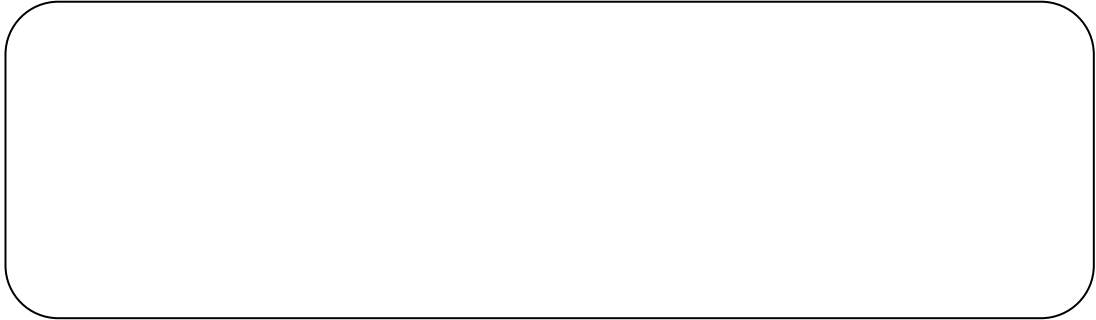
NIP

D. Aktivitas Pembelajaran

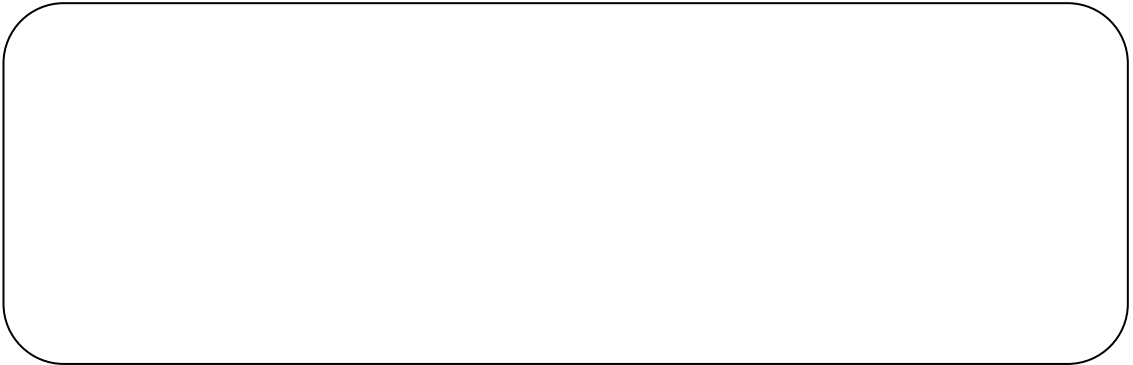
1. Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok dua, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:
 - a. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok dua, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
 - b. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di materi pokok dua ini.
 - c. Lakukan diskusi dan pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi
2. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikutnya yang dilakukan dalam mempelajari kegiatan pembelajaran ini yaitu meliputi aktivitas individual dan kelompok.
 - a. Aktivitas Individual meliputi:
 - 1) Mengamati dan curah pendapat terhadap topik yang sedang dibahas.
 - 2) mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus
 - 3) menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran 1
 - 4) melakukan refleksi.
 - b. Aktivitas kelompok meliputi:
 - 1) mendiskusikan materi pelatihan
 - 2) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus/*window shopping*.
 - 3) Mempresentasikan dan membuat rangkuman.
 - c. Aktivitas diskusi kelompok dengan mengerjakan Lembar Kerja
 - 1) Lembar Kerja 2.1

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

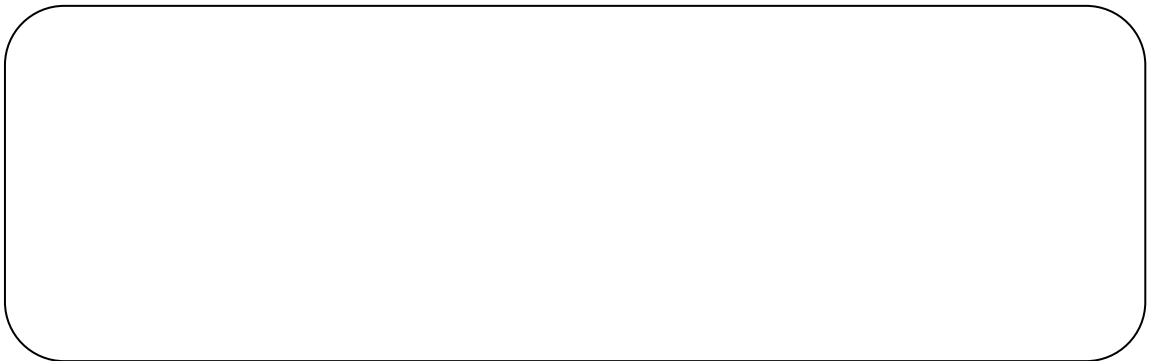
1. Susunlah rencana program tahunan dengan memperhatikan kondisi dan kesiapan sekolah!



2. Susunlah Rencana Program semester dengan memperhatikan dari program tahunan yang telah anda susun!



3. Susunlah sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pilihlah jenjang dan tema yang sesuai dengan kelas yang ibu/bapak ampu!



E. Latihan/ Kasus /Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini!

1. Perencanaan pembelajaran diawali dengan melakukan penyusunan...
 - A. Program Tahunan, Program semester, dan RPP
 - B. Program Tahunan, Program semester, program harian, dan RPP
 - C. Program Tahunan, proram harian, dan RPP
 - D. Program semester, program harian, dan RPP
2. Program tahunan adalah...
 - A. Rencana umum pembelajaran untuk memetakan tugas guru dalam satu tahun secara efektif
 - B. Rencana umum pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun
 - C. Rencana umum pembelajaran sebagai panduan selama satu tahun pembelajaran, yang mana penyusunannya dilakukan pergugus
 - D. Rencana umum pembelajaran yang harus diubah setiap satu tahun sekali oleh pemerintah
3. Berikut ini yang harus ada dalam format isian program semester, yaitu...
 - A. Sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
 - B. Tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
 - C. Kelas, tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
 - D. Tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

4. Prinsip-prinsip pengembangan RPP adalah...
 - A. Memperhatikan setiap peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya menulis membaca, memberi umpan balik dan tindak lanjut
 - B. Keterkaitan dan keterpaduan, kolaboratif, mendorong peserta agar aktif, dan memperhatikan setiap peserta didik
 - C. Kolaboratif, berdasarkan hasil asesmen, mengembangkan budaya menulis dan membaca, serta keterkaitan dan keterpaduan
 - D. Kolaboratif, mengembangkan budaya menulis membaca, memperhatikan setiap peserta didik, keterkaitan dan keterpaduan.
5. Penyusunan RPP paling sedikit harus memuat komponen, sebagai berikut...
 - A. tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
 - B. tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media belajar, dan penilaian.
 - C. tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
 - D. tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media belajar, dan penilaian.

F. Rangkuman

1. Perancangan pembelajaran untuk satu tahun pelajaran diawali dengan penyusunan program yang meliputi Program Tahunan dan Program Semester. Penyusunan program tersebut dilakukan berdasarkan analisis alokasi waktu yang diperlukan untuk suatu topik pembelajaran dalam setiap KD dan disesuaikan dengan waktu atau jam pelajaran efektif dalam satu semester.
2. Program semester ini berisikan: (1) Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran) dan (2) Format isian (tema,

sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3. Komponen RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.
4. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut: (1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual sosial, pengetahuan, dan keterampilan. (2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. (3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. (4) Berpusat pada peserta didik. (5) Berbasis konteks. (6) Berorientasi kekinian. (7) Mengembangkan kemandirian belajar. (8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. (8) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan (9) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban evaluasi Anda dengan kunci jawaban yang ada di akhir modul. Hitunglah jawaban yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Pembelajaran 2.

$$\text{Tingkat Penugasan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:	90 – 100%	= baik sekali
	80 – 89%	= baik
	70 – 79%	= cukup
	< 70%	= kurang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini, peserta diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan pemanfaatan sumber belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami konsep pemanfaatan sumber belajar
2. Memahami peran dan mafaat sumber belajar
3. Mempraktekkan pengembangan sumber-sumber belajar
4. Mempraktekkan pemanfaatan sumber belajar dalam implemetasi pebelajaran bagi peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terus menerus diperbaiki dan dikembangkan dari segala aspek. Perkembangan zaman sekarang ini menuntut peningkatan kualitas individu, sehingga dimanapun berada dapat digunakan dan siap pakai setiap saat ataupun dapat dikatakan bagaimana mendidik dan membimbing peserta didik tunadaksa agar dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan sumber belajar yang fungsional dapat dijadikan suatu terobosan untuk menghilangkan verbalisme pada peserta didik tunadaksa serta mampu mengaplikasikan kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan jika sumber belajar berasal dari lingkungan, selain itu peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam sekitar.

1. Konsep Pemanfaatan Sumber Belajar

a. Pengertian

AECT (*Association for Education and Communication Technology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari (Permana, hlm. 3: 2009).

Adapun para ahli lain mengemukakan pendapat tentang pengertian sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Menurut Yusufhadi Miarso adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, baik secara tersendiri maupun terkombinasikan dapat memungkinkan terjadinya belajar.
- 2) Edgar Dale mengemukakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.
- 3) Menurut Rohani sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.
- 4) *Association Educational Communication and Technology* (AECT), yang menyatakan bahwa sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu

yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar (Hidayah: 2013).

b. Fungsi

Permana (hlm. 6: 2009), menyatakan bahwa secara umum sumber belajar memiliki fungsi:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

c. Jenis-jenis

Secara garis besar jenis dari sumber belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Yang dirancang (*by design*), yakni media dan sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Yang dimanfaatkan (*by utilization*), yaitu media dan sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sementara menurut AECT dalam Permana (hlm. 7: 2009), membedakan enam jenis sumber belajar, yaitu:

- 1) Pesan (*message*), yakni sumber belajar yang meliputi pesan formal dan nonformal. Pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran, yang disampaikan baik secara lisan maupun berbentuk dokumen, seperti peraturan pemerintah, kurikulum, silabus, bahan pelajaran, dan sebagainya. Pesan nonformal yakni pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, seperti cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya.
- 2) Orang (*People*), yakni orang yang menyimpan informasi. Pada dasarnya setiap orang bisa berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok, yakni (a) orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional, seperti guru, instruktur, konselor, widyaiswara, dan lain-lain; dan (b) orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan

pendidikan, seperti dokter, atlet, pengacara, arsitek, dan sebagainya.



Gambar 3. 1: Berbagai orang dengan berbagai latar belakang
(Sumber: www.dreamstime.com)

- 3) Bahan (*Materials*), yakni suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, transparansi, film, slides, dan sebagainya.
- 4) Alat (*Device*), yakni benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran, seperti komputer, radio, televisi, VCD/DVD, dan sebagainya.
- 5) Teknik (*Technic*), yakni cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, seminar, simulasi, permainan, dan sejenisnya.
- 6) Latar (*Setting*), yakni lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang ataupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran, seperti ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Wijaya, Djadjuri, dan Rusyan (hlm.34: 1992) menyatakan bahwa sumber-sumber belajar itu terdiri dari: manusia, kebudayaan, alam, ilmu pengetahuan.

d. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Kriteria diatas mungkin juga berlaku untuk mempertimbangkan pemilihan sumber belajar. Menurut Sudrajat dalam Permana (2008) lebih lanjut mengemukakan lima kriteria dalam pemilihan sumber belajar, yaitu:

- 1) Ekonomis, sumber belajar yang digunakan tidak harus terpatok pada harga yang mahal.
- 2) Praktis, sumber belajar yang dipilih tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka.
- 3) Mudah, sumber belajar harus dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita.
- 4) Fleksibel, artinya sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
- 5) Sesuai dengan tujuan, sumber belajar harus dapat mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

2. Peran dan Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar yang baik adalah yang mempunyai peranan dan manfaat dalam penggunaannya. Adapun penjabarannya dapat dilihat pada pemaparan berikut:

a. Peranan Sumber Belajar

Ada beberapa peranan sumber belajar menurut Ahmad Rohani (1997), diantaranya adalah:

- 1) Menjembatani anak atau peserta didik dalam memperoleh pengetahuan (belajar).
- 2) Mentransmisi rangsangan atau informasi kepada anak atau siswa (ungkapan transmisi dalam konteks ini mempunyai dimensi banyak dan dapat dikaitkan dengan pertanyaan-

pertanyaan “apa, siapa, di mana, dan bagaimana”; pertanyaan-pertanyaan ini amat berguna sebagai alat bantu mengorganisasi dimensi sumber belajar.

b. Manfaat Sumber Belajar

Secara umum manfaat sumber belajar adalah memperlancar interaksi guru dan peserta didik, dengan maksud untuk membantu peserta didik belajar secara optimal. Namun demikian, secara khusus manfaat sumber belajar seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (1985), yaitu:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

3. Pengembangan Sumber-sumber Belajar

Sumber-sumber belajar harus dipergunakan secara efektif sehingga melakukan kontak pada pelajar secara tepat. Untuk menciptakan kegiatan seperti itu, personel yang terlibat di dalamnya harus melakukan fungsinya sebagaimana mestinya. Fungsi ini tidak sama dengan pekerjaan (*job*), tetapi lebih cenderung mengandung arti pengelompokan tugas-tugas atau kegiatan. Beberapa pekerjaan mungkin terdiri dari tugas-tugas, dan tugas-tugas ini berada di dalam lingkungan fungsi. Pengembangan sumber itu selamanya bertalian erat dengan fungsi. Ada enam jenis fungsi dalam pengembangan sumber belajar menurut Wijaya, Djadjuri, dan Rusyan (hlm. 36-37: 1995), yaitu:

a. Fungsi Riset dan Teori

Tujuan fungsi riset dan teori ialah menghasilkan dan mengetes pengetahuan yang bertalian dengan sumber-sumber belajar, peserta didik, dan fungsi tugas. Tujuan ini bisa diperoleh dengan melaksanakan penelitian, meninjau kembali (*review*) literatur penelitian, dan mempraktekkan informasi ke dalam belajar, sehingga dapat diperolehnya sumber belajar yang telah teruji dan tervalidasi secara ilmiah.

b. Fungsi Desain

Tujuan fungsi desain ialah menjabarkan secara garis besar teori teknologi pendidikan berikut isi mata-mata pelajarannya ke dalam spesifikasinya untuk dipakai sebagai sumber belajar. Desain disini tidak sama dengan pengembangan (*development*). Pengembangan dianggap lebih besar dan luas termasuk fungsi desain, fungsi produksi, dan fungsi evaluasi.

Dalam desain orang berusaha untuk menganalisis dan mensistematisasi kebutuhan, tujuan, sifat, peserta didik, tugas, kondisi belajar, kegiatan instruksional, dan sumber-sumber khusus. *Output* dari fungsi desain ialah berupa (1) produksi sumber-sumber belajar khusus, dan (2) identifikasi sumber-sumber belajar yang sudah ada.

c. Fungsi Produksi dan Penempatan

Tujuan fungsi ini ialah menjabarkan secara khusus sumber-sumber ke dalam sumber-sumber konkret. *Output* dari fungsi produksi dan penempatan ialah produk konkret dalam bentuk *prototipe* atau bahan-bahan produk untuk sumber belajar.

d. Fungsi Evaluasi dan Seleksi

Tujuan evaluasi ini ialah untuk menentukan atau menilai penerimaan (atau sejenis kriteria) sumber-sumber belajar oleh fungsi yang lain. Hal ini bisa dilakukan oleh metode eksperimental yang praktis dan objektif. Tujuan penilaian itu menyangkut hal-hal:

- 1) Keefektifan sumber belajar dalam mencapai tujuan,
- 2) Kemampuan sumber-sumber belajar dalam mencapai standar produksi,
- 3) Kemampuan sumber-sumber belajar untuk dipahami (*organization supply*),
- 4) Kemampuan sumber-sumber dalam memenuhi kebutuhan khusus (*utilization*).

e. Fungsi Pemanfaatan

Tujuan fungsi ini adalah untuk membawa peserta didik kontak dengan sumber-sumber belajar. Untuk melaksanakannya maka orang harus:

- 1) mengarahkan (*to assign*)
- 2) mempersiapkan (*to prepare*)
- 3) menyajikan (*to present*)
- 4) membantu (*to assist*)
- 5) melaksanakan kelanjutan dari penggunaan sumber-sumber belajar.

Pengembangan sumber-sumber belajar bagi peserta didik tunadaksa sendiri lebih menitikberatkan pada bagaimana sumber-sumber belajar dapat bersifat lebih ramah terhadap peserta didik tunadaksa, khususnya bagi peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan mobilitas dan merupakan pengguna kursi roda.

Bagi peserta didik pengguna kursi roda tentunya kita harus mencari sumber belajar berupa lingkungan belajar yang dapat dengan mudah diakses dan di lalui. Sebisa mungkin sumber belajar yang kita siapkan adalah justru untuk memperkaya dan menambah nilai dari sesi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bukan sebaliknya merepotkan atau bahkan membahayakan bagi peserta didik tertentu.

4. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran, sesuai dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller dalam Permana (2009): "*In some case, implementation has been identified with instruction*". Implementasi pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk melakukan transfer perencanaan pembelajaran ke dalam tindakan operasional. Dengan kata lain implementasi pembelajaran merupakan sebuah penerapan, ide, konsep, program, atau tatanan rencana pelaksanaan pembelajaran ke dalam praktek pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan yang diharapkan.

Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan sumber belajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan dan yang sudah tersedia, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara nyata, bermakna, luas, dan mendalam dalam kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Guru sebagai manajer pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran tentu harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola kelasnya, salah satunya adalah dalam hal pemilihan dan penggunaan sumber belajar untuk kepentingan proses pembelajaran. Banyak orang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya. Padahal dengan berbekal kreatifitas, guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Misalkan, bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan bahan bekas.

Bahan bekas, yang banyak berserakan di sekolah dan rumah, seperti kertas, mainan, kotak pembungkus, bekas kemasan sering luput dari perhatian kita. Dengan sentuhan kreativitas, bahan-bahan bekas yang biasanya dibuang secara percuma dapat dimodifikasi dan didaur-ulang menjadi media dan sumber belajar yang sangat berharga.

Demikian pula, dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar siswa. Tidak sedikit sekolah yang memiliki halaman atau pekarangan yang cukup luas, namun keberadaannya seringkali ditelantarkan dan tidak terurus. Jika saja lahan-lahan tersebut dioptimalkan tidak mustahil akan menjadi media pembelajaran atau sumber belajar yang sangat berharga.

Lebih lanjut Rusman dalam Permana (2009) mengemukakan bahwa untuk dapat memberdayakan sumber belajar secara efektif dan efisien dalam pembelajaran, guru tidak mungkin melaksanakannya secara sendiri-sendiri. Kerjasama fungsional dengan tenaga kependidikan lainnya, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun dengan berbagai sumber daya potensial yang ada di lingkungan sekitar sekolah akan sangat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Untuk

dapat merealisasikan kerjasama ini perlu inisiatif dan koordinasi yang diprogramkan secara kelembagaan dan menjadi kewenangan serta tanggung jawab kepala sekolah, karena pada dasarnya pengimplementasian kurikulum atau pembelajaran diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional guru sebagai salah satu implementator kurikulum dan manajer pembelajaran.

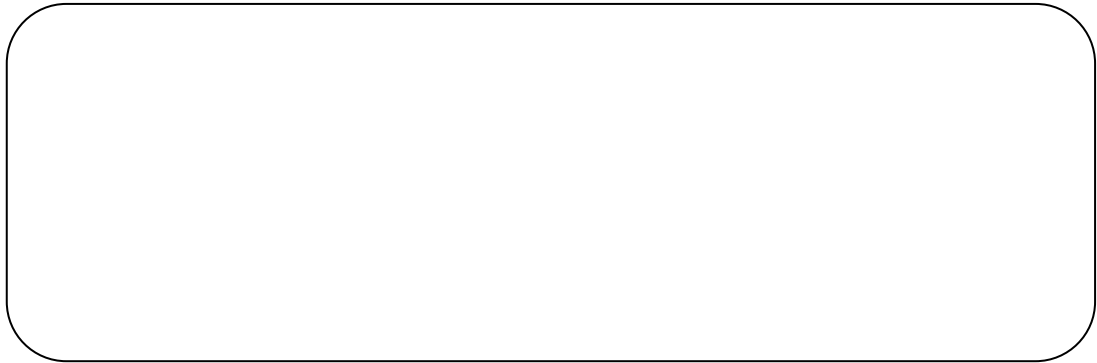
D. Aktivitas Pembelajaran

1. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam mempelajari kegiatan pembelajaran ini yaitu meliputi aktivitas individual dan kelompok.
 - a. Aktivitas Individual meliputi:
 - 1) Mengamati dan curah pendapat terhadap topik yang sedang dibahas.
 - 2) mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus
 - 3) menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran 1
 - 4) melakukan refleksi.
 - b. Aktivitas kelompok meliputi:
 - 1) mendiskusikan materi pelatihan
 - 2) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus/*window shopping*.
 - 3) Mempresentasikan dan membuat rangkuman.
 - c. Aktivitas diskusi kelompok dengan mengerjakan Lembar Kerja
 - 1) Lembar Kerja 3.1
 - 2) Lembar Kerja 3.2
 - 3) Lembar Kerja 3.3

LK-3.1

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR

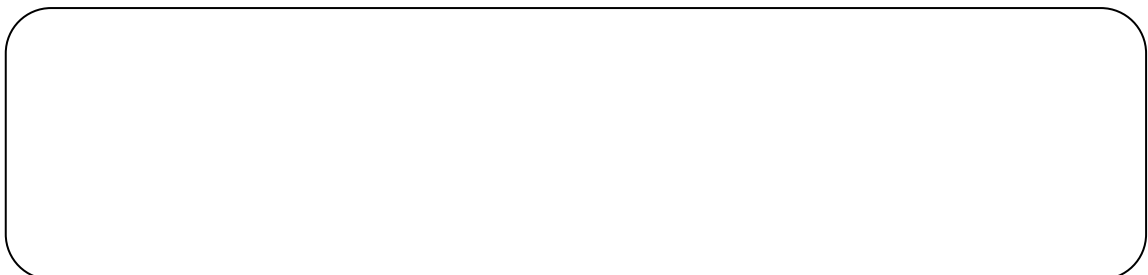
1. Uraikanlah apa yang anda pahami mengenai pemanfaatan sumber belajar!




2. Bandingkanlah mengenai konsep pemanfaatan sumber belajar yang anda ketahui dengan teman anda, kemudian tuliskan hasil diskusi anda!



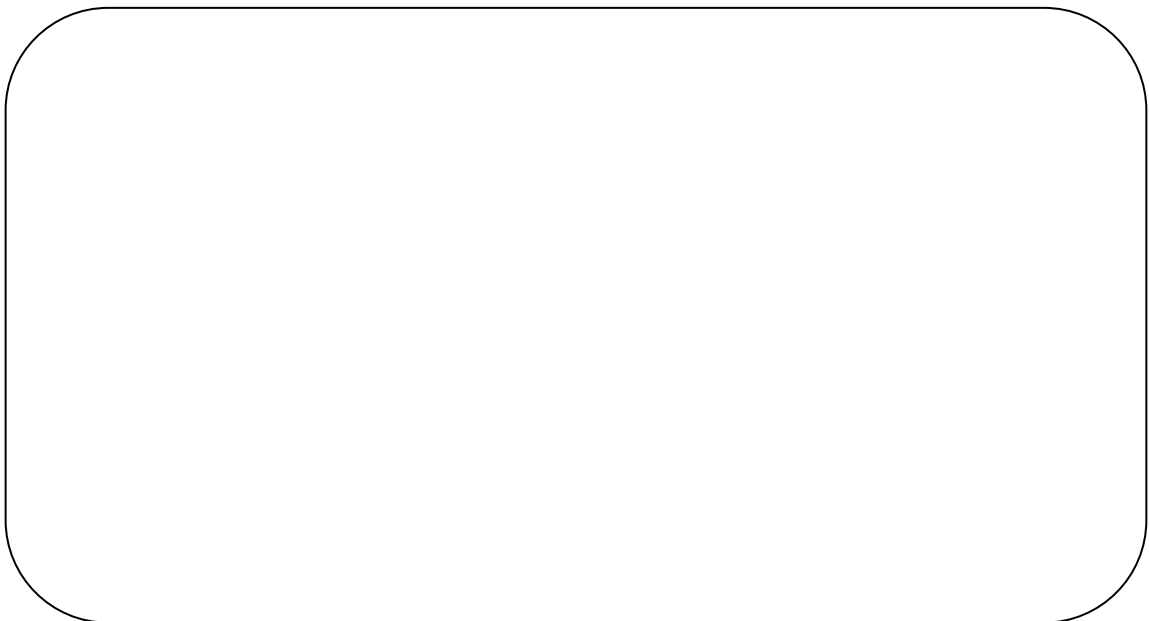
3. Uraikan dan Jelaskanlah mengenai fungsi dari pemanfaatan sumber belajar!



4. Uraikan dan Jelaskanlah mengenai jenis-jenis sumber belajar!



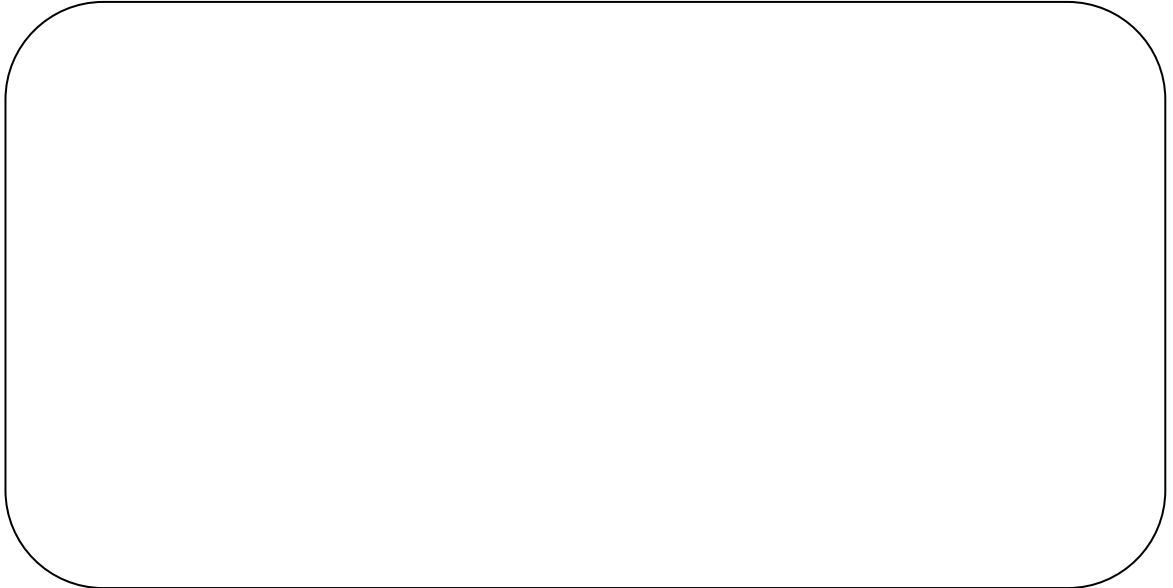
5. Uraikan dan Jelaskanlah mengenai karakteristik yang harus diperhatikan dalam memilih sumber belajar!



LK-3.2

PERAN DAN MANFAAT SUMBER BELAJAR

1. Uraikan dan jelaskanlah peran dari sumber belajar!



LK-3.3

PERENCANAAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR

Rancanglah suatu rencana dalam pemanfaatan sumber belajar, dengan komponen rancangan sebagai berikut: (1) Kelas, (2) Semester, (3) Tema, (4) Subtema, (5) Tujuan pemanfaatan sumber belajar, (6) Jenis Sumber belajar yang digunakan, dan (7) Pemanfaatan sumber belajar.



E. Latihan/ Kasus /Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini!

1. Sumber belajar adalah ...
 - A. segala sesuatu yang tersedia di kelas yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar.
 - B. segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan rumah yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar.
 - C. segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar.
 - D. segala sesuatu sumber yang diciptakan secara khusus yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar.
2. Salah satu fungsi sumber belajar adalah meningkatkan produktivitas pembelajaran, maksudnya adalah...
 - A. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
 - B. mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
 - C. memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya
 - D. memperbanyak materi yang akan disampaikan
3. Salah satu fungsi sumber belajar adalah memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, maksudnya adalah...
 - A. mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi
 - B. memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
 - C. mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
 - D. memperbanyak materi yang akan disampaikan
4. Berikut ini merupakan jenis-jenis sumber belajar menurut *AECT*, yaitu...
 - A. Pesan, orang, alat, teknik, dan latar

- B. Sumber belajar yang di desain dan sumber belajar yang tidak di desain
 - C. Media belajar, alat peraga, dan alat bantu pelajaran
 - D. Perpustakaan, lingkungan, dan laboratorium
5. Pemilihan sumber belajar harus memperhatikan beberapa kriteria, yaitu...
- A. Ekonomis, menyenangkan, mudah, fleksibel, dan sesuai dengan tujuan
 - B. Ekonomis, praktis, mudah, fleksibel, dan sesuai dengan tujuan
 - C. Ekonomis, praktis, mudah, menyenangkan, dan sesuai dengan tujuan
 - D. Menyenangkan, praktis, mudah, fleksibel, dan sesuai dengan tujuan

F. Rangkuman

1. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.
2. Secara garis besar jenis dari sumber belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) Yang dirancang (*by design*), (2) Yang dimanfaatkan (*by utilization*).
3. Peranan sumber belajar adalah: (1) Menjembatani anak atau peserta didik dalam memperoleh pengetahuan (belajar); dan (2) Mentransmisi rangsangan atau informasi kepada anak atau siswa (ungkapan transmisi dalam konteks ini mempunyai dimensi banyak dan dapat dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan “apa, siapa, di mana, dan bagaimana”; pertanyaan-pertanyaan ini amat berguna sebagai alat bantu mengorganisasi dimensi sumber belajar.

4. Manfaat sumber belajar adalah memperlancar interaksi guru dan peserta didik, dengan maksud untuk membantu peserta didik belajar secara optimal.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban evaluasi Anda dengan kunci jawaban yang ada di akhir modul. Hitunglah jawaban yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Pembelajaran 3.

$$\text{Tingkat Penugasan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:	90 – 100%	= baik sekali
	80 – 89%	= baik
	70 – 79%	= cukup
	< 70%	= kurang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

MEDIA PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4 ini, peserta diharapkan dapat memahami dan mengembangkan media pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami konsep media pembelajaran adaptif
2. Memahami karakteristik media pembelajaran adaptif
3. Membuat rancang bangun media pembelajaran adaptif
4. Mempraktekkan pembuatan media pembelajaran adaptif bagi peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

1. Konsep Dasar Media Pembelajaran Adaptif

a. Pengertian Media Pembelajaran Adaptif

Menurut pendapat Oemar Hamalik (1994:12), “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengoptimalkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran (*for teacher teaching*)”. Jika kita tarik kesimpulan maka dapat didefinisikan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang mampu menjadi alternatif proses pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran adaptif adalah media pembelajaran yang diadaptasikan sesuai dengan karakteristik masing-masing kelainan peserta didik sehingga memenuhi kebutuhan pendidikan Peserta didik Berkebutuhan Khusus, untuk efektivitas dan keberhasilan pembelajarannya.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam mengembangkan media pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Keberfungsian

Media pembelajaran yang digunakan atau dikembangkan pada pembelajaran peserta didik tunadaksa harus berfungsi dalam dua hal. Pertama berfungsi bagi peserta didik tunadaksa dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Kedua berfungsi bagi guru dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran dan mengkondisikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kepraktisan

Media pembelajaran yang digunakan atau dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa harus mudah digunakan dan tidak memperlambat, mempersulit atau menghabiskan waktu yang cukup banyak, sehingga alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran tidak cukup untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan.

3) Kemudahan

Media pembelajaran yang digunakan atau dikembangkan guru dalam pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa, mudah dalam memperoleh bahan-bahan yang digunakan, atau mudah dalam proses pembuatannya.

4) Ketertarikan

Media pembelajaran yang digunakan atau dikembangkan guru dalam pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa, harus dapat meningkatkan minat belajar bagi peserta didik tunadaksa.

5) Keamanan

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran harus bahan-bahan yang aman bagi peserta didik tunadaksa. Hal ini mengingat bahwa peserta didik tunadaksa terkadang belum memiliki kemampuan untuk menganalisis mana bahan yang berbahaya dan mana bahan

yang aman apabila mereka menyentuhnya atau bahkan memakannya.

b. Manfaat Media Pembelajaran Adaptif bagi ABK

Penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus bukan hanya untuk membantu dalam pemahaman kognitif saja tetapi media pembelajaran yang dapat membantu anak kebutuhan khusus dalam fisik motorik dan perilaku.

Manfaat media pembelajarandiantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami dan dikuasai peserta didik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih variasi, tidak semata-mata komunikasi verbal.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga punya aktifitas lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan, dan mendemonstrasikan

c. Kegunaan Media Pembelajaran Adaptif

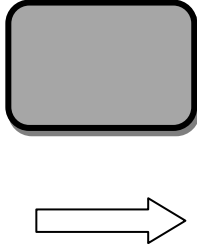
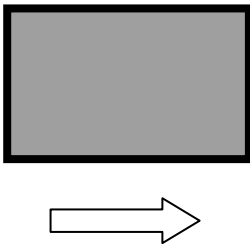
Arief S. Sadiman dkk (2003:16-17) mengemukakan bahwa secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra seperti misalnya: Obyek terlalu besar – bisa digantikan dengan realitas gambar, film bingkai, film dan model. Obyek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film dan gambar.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik dalam hal ini media berguna untuk: Menimbulkan kegairahan belajar.

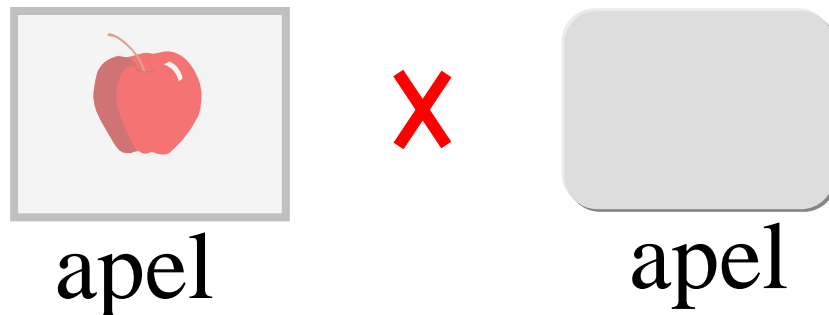
2. Prinsip-prinsip media pembelajaran adaptif

Prinsip-prinsip umum yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa diantaranya:

a. Keselamatan:

Bentuk Kartu A	Buatlah kartu yang ujungnya tidak tajam karena akan menjamin keselamatan	Bentuk Kartu B	Hindari kartu yang ujungnya tajam karena dapat melukai anak
			

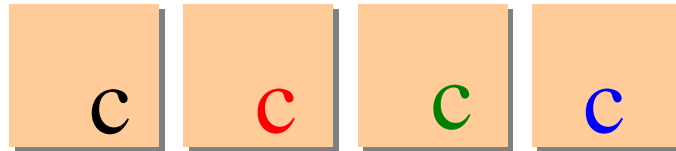
Gambar 4. 1: Bentuk kartu



Gambar 4. 2: Contoh Kartu Kata /gambar.

- b. Diperensiasi; yang dimaksud dengan diperensiasi dalam hal ini adalah keragaman, baik dalam hal posisi, bentuk, ukuran, warna maupun susunan. Misalnya di dalam memperkenalkan simbol huruf, seperti; symbol dari huruf /a/, media yang kita buat adalah pias huruf. Diperensiasi dapat dilakukan dari dimensi bentuk, ukuran warna atau posisi dari setiap symbol huruf /d/.

Contoh: Diperensiasi warna (bentuk sama warna berbeda)



Gambar 4. 3: Diperensiasi bentuk (bentuk berbeda, ukuran dan warna sama)



Gambar 4. 4: Diperensiasi ukuran (bentuk dan warna sama, ukuran berbeda)



Gambar 4. 5: Diperensiasi ukuran (bentuk dan warna sama, ukuran berbeda)

Dua model kartu kata dapat dilakukan untuk kepentingan melepaskan gambar dari simbol. (kata/huruf) Contoh dalam huruf :

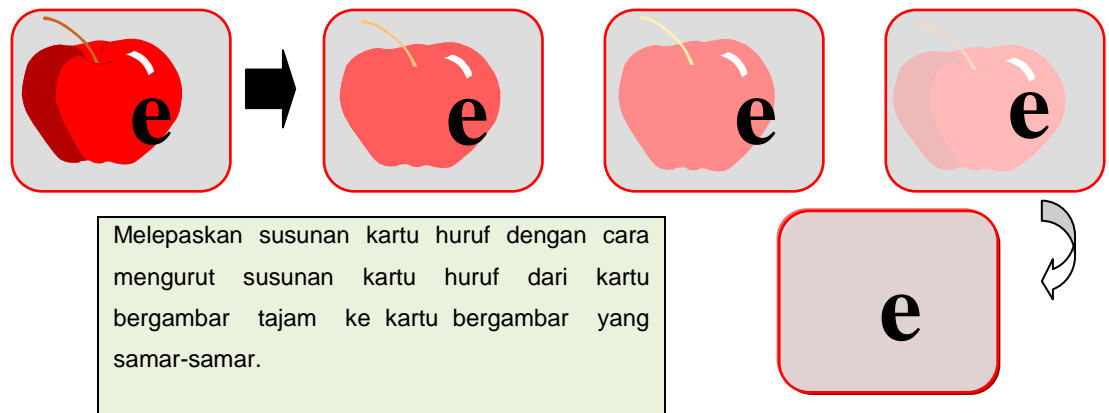
Model

1



Proses lepasnya symbol dari gambar. Caranya adalah menyajikan rangkaian kartu huruf dari ukuran gambar yang besar ke ukuran gambar yang kecil, dan berakhir pada kartu huruf

Model 2



Teknik penyajiannya dapat dilakukan dengan cara memperlihatkan susunan kartu-kartu tersebut secara berurutan dan perlahan-lahan. Proses penyajian ini akan lebih nampak dan mudah diikuti peserta didik jika ditampilkan melalui komputer.

- c. Distorsi Pesan: yang dimaksud dengan distorsi pesan adalah kesalahan di dalam menata antara pesan yang pokok dengan latar. Distorsi ini sering ditemukan dalam membaca.
- d. kelenturan dan ekonomis: Artinya media itu cukup simple, tidak banyak memakan ruang, mudah dipindah-pindah atau dibawa, dan dapat digunakan dalam berbagai situasi (kelompok atau individual) murah tetapi tahan lama, sederhana tetapi menarik.

3. Rancang Bangun Media Pembelajaran Adaptif

a. Perencanaan

Dalam merencanakan media pembelajaran di sekolah, bagi sekolah yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus yang sangat beragam dan bervariasi, harus menyesuaikan dengan materi pelajaran sesuai dengan Kondisi serta karakteristik kekhususan dari para peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Contoh analisis kebutuhan media pembelajaran

Mata Pelajaran	:
Satuan Pendidikan	:
Kelas	:

Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Materi	Metoda	Media pendidikan				Ket
			Nama	Bentuk	Ukuran	Bahan	
1	2	3	4	5	6	7	8

b. Pengembangan Rancang Bangun Media Pembelajaran Adaptif

Kebutuhan media pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kekhususan yang terdapat pada anak, sehingga penggunaan media pembelajaran akan berlaku secara efektif dan efisien (berdampak pada hasil belajar peserta didik).

Langkah-langkah dalam perancangan media pembelajaran:

- 1) Hasil asesmen
- 2) Tentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tunadaksa
- 3) Tentukan media pembelajaran yang tepat

Media pembelajaran dapat dibuat sendiri oleh guru atau penyelenggara pendidikan atau melalui pihak ketiga dengan konsep dari guru tersebut. Fungsi stimulasi yang melekat pada media dapat dimanfaatkan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kondisi ini dapat terjadi jika media yang ditampilkan oleh guru adalah sesuatu yang baru dan belum pernah diketahui oleh siswa baik tampilan fisik maupun yang non-fisik.

Selain itu, isi pesan pada media tersebut hendaknya juga merupakan suatu hal yang baru dan atraktif, misalnya dari segi warna maupun desainnya. Semakin atraktif bentuk dan isi media, semakin besar pula keinginan siswa untuk lebih jauh mengetahui apa yang ingin disampaikan guru atau bahkan timbul keinginan untuk berinteraksi dengan media tersebut. Jika siswa mendapatkan suatu informasi atau pengalaman berharga dari media tersebut, di sinilah titik sentral terjadinya belajar.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Setelah anda selesai mempelajari uraian materi dalam kegiatan pembelajaran empat, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:
 - a. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok empat, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
 - b. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di materi pokok empat ini.
 - c. Lakukan diskusi dan pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi
2. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikutnya yang dilakukan dalam mempelajari kegiatan pembelajaran ini yaitu meliputi aktivitas individual dan kelompok dengan mengerjakan LK, sebagai berikut
 - a) Lembar Kerja 4.1
 - b) Lembar Kerja 4.2
 - c) Lembar Kerja 4.3
 - d) Lembar Kerja 4.4

KONSEP DASAR MEDIA PEMBELAJARAN

1. Jelaskanlah perbedaan media pembelajaran dan media pembelajaran adaptif sesuai pemahaman anda!

2. Sebutkan dan jelaskanlah empat tahap dalam adaptasi media pembelajaran!

3. Uraikan dan Jelaskanlah manfaat dari penggunaan media pembelajaran!

4. Uraikan dan Jelaskanlah kegunaan dari media pembelajaran yang adaptif!

5. Uraikan dan Jelaskanlah azas-azas yang digunakan untuk aplikasi media pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus!

LK-4.2

RANCANG BANGUN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF

1. Gambarkanlah desain media pembelajaran yang akan bapak/ibu buat!
2. Sebutkanlah alat dan bahan yang digunakan dalam membuat media pembelajaran, sesuai dengan desain yang telah anda gambarkan!
3. Uraikanlah langkah-langkah pembuatan media pembelajarannya!



LK-4.3

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN

Uraikanlah langkah-langkah dari pemanfaatan media pembelajaran yang telah anda ciptakan! Jelaskan: Tujuan penggunaan media, langkah penggunaan media, evaluasi untuk melihat efektivitas penggunaan media!



E. Latihan/ kasus/Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling tepat!

1. Media pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus adalah....
 - A. Adaptif
 - B. Berbasis Teknologi
 - C. Online
 - D. Interaktif
2. Pengertian media pembelajaran mengandung maksud berupa....
 - A. Tata cara
 - B. Alat
 - C. Model
 - D. Prosedur
3. Di bawah ini adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak berkebutuhan khusus, kecuali
 - A. Pakaian berkancing
 - B. Sepeda
 - C. Malem atau *Playdough*
 - D. Gunting
4. Media pembelajaran harus menggunakan cat yang mengandung....
 - A. *Tocsit*
 - B. *anti tocsit*
 - C. Anti Bakteri
 - D. Antibiotik
5. Dibawah ini Azas-azas media pembelajaran adaptif kecuali
 - A. Adaptif
 - B. Interaktif
 - C. Fleksibilitas
 - D. Prosedur

F. Rangkuman

1. Media pembelajaran adalah alat bantu yang mampu menjadi alternatif proses pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran adaptif adalah media pembelajaran yang diadaptasikan sesuai dengan karakteristik masing-masing kelainan anak sehingga memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
2. Manfaat dari Media Pembelajaran, yaitu: (1) penyampaian materi bisa diseragamkan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik,

(3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, (6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan (8) mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

3. Prinsip-prinsip umum yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus diantaranya: (1) Keselamatan; (2) Diperensiasi; (3) Susunan; (4) Distorsi Pesan; (5) kelenturan dan ekonomis.
4. Langkah-langkah dalam perancangan media pembelajaran: (a) Hasil asesmen, (b) Tentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik ABK, dan (c) Tentukan media pembelajaran yang tepat.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban evaluasi Anda dengan kunci jawaban yang ada di akhir modul. Hitunglah jawaban yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 4.

$$\text{Tingkat Penugasan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:	90 – 100%	= baik sekali
	80 – 89%	= baik
	70 – 79%	= cukup
	< 70%	= kurang

KOMPETENSI PROFESIONAL

**RUANG LINGKUP MATERI
PENGEMBANGAN DIRI DAN GERAK**

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

MATERI PENGEMBANGAN DIRI DAN GERAK BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 5 ini, peserta diharapkan dapat memahami dan mengembangkan materi pengembangan diri dan gerak bagi peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami konsep pengembangan diri dan gerak bagi peserta didik tunadaksa.
2. Memahami ruang lingkup materi pengembangan diri bagi peserta didik tunadaksa.
3. Memahami ruang lingkup materi pengembangan gerak bagi peserta didik tunadaksa.
4. Memahami evaluasi pengembangan diri dan gerak bagi peserta didik tunadaksa.

C. Uraian Materi

Program kekhususan bagi peserta didik tunadaksa adalah pengembangan diri dan pengembangan gerak, namun seringkali program kekhususan pengembangan diri seolah-olah hanyalah milik peserta didik tunagrahita, maka dalam kegiatan pembelajaran terakhir ini akan dikupas mengenai ruang lingkup materi pengembangan diri dan gerak bagi peserta didik tunadaksa.

1. Konsep Pengembangan Diri dan Pengembangan Gerak

Pengembangan diri dan Pengembangan Gerak merupakan suatu upaya pendidikan dalam bentuk kegiatan, pengembangan dan latihan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap

bagi anak Tunadaksa, untuk membina gerakannya dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari (Widati, Sutisna, dan Casmini, hlm. 7: 2010). Pengembangan diri dan gerak merupakan segala usaha, bantuan yang berupa bimbingan, latihan, secara terencana dan terprogram terhadap peserta didik tunadaksa, dalam rangka membangun diri baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, sehingga terwujudnya kemampuan mengurus diri, menolong diri, merawat diri, dan mobilisasi (bergerak-berpindah tempat) dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga maupun di masyarakat secara memadai (Progsus, hlm. 5: 2014).

Aktivitas kehidupan sehari-hari yang dimaksud adalah; Kemampuan dan keterampilan seseorang dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, mulai dari aktivitas bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan ini biasa dikenal juga dengan istilah ADL (*Activity of Daily Living*).

Program khusus pengembangan diri sering kali identik dengan peserta didik tunagrahita, namun pada kenyataannya di lapangan peserta didik tunadaksa juga sangat memerlukan program khusus pengembangan diri. Pengembangan diri bagi peserta didik yang mengalami hambatan motorik-gerak, meliputi individu yang mengalami hambatan koordinasi antara lain akibat dari penyakit *Polio Myelities*, *Cerebral Palsy*, *Muscles Dysthropi*, *Amyotonia*, Amputasi, dan lain-lain yang menyebabkan timbulnya gangguan gerak, baik yang disebabkan oleh hambatan fisik, neurologis, *congenital*, atau gabungan dua atau lebih dari gangguan tersebut.

Pelaksanaan pengembangan diri yang diberikan kepada peserta didik tunadaksa sangatlah bervariasi sesuai dengan hasil dari identifikasi dan asesmen, sehingga program pengembangan diri sifatnya individual. Bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah reguler dapat bekerjasama dengan SLB terdekat untuk mendapatkan bantuan tenaga dalam bidang pengembangan diri bagi peserta didik yang mengalami gangguan koordinasi-motorik. Apabila ada tenaga

terapi okupasi dapat bekerjasama sehingga hasilnya dapat lebih optimal. Kewenangan dalam penanganan bidang terapi okupasional (OT) adalah profesi bidang para medis yaitu okupasional terapis, namun guru pendidikan khusus dapat memberikan latihan atau pembinaan tersebut melalui program pengembangan diri.

Pengembangan Diri dan Gerak mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan *human relationship*. Disebut pribadi karena mengandung pengertian bahwa keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan.

Ditinjau dari arti kata: Pengembangan berarti membangun/proses penyempurnaan agar lebih baik, maka Pengembangan Diri dan Gerak adalah usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai.

Bila ditinjau lebih jauh, istilah Pengembangan Diri dan Gerak lebih luas dari istilah mengurus diri, menolong diri, merawat diri, dan mobilitas karena kemampuan pengembangan diri dan gerak akan mengantarkan anak tunadaksa sehingga dapat menyesuaikan diri dan mencapai kemandirian.

Pembelajaran Pengembangan Diri dan Gerak diajarkan atau dilatihkan pada peserta didik tunadaksa mengingat dua aspek yang melatar belakangnya. Latar belakang yang utama yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya. Beberapa kegiatan rutin harian yang perlu diajarkan meliputi kegiatan atau keterampilan mandi, makan, menggosok gigi, dan ke kamar kecil (toilet); merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan aspek kesehatan

seseorang. Kegiatan berpakaian dan merias diri (grooming) selain berkaitan dengan aspek kesehatan juga berkaitan dengan aspek sosial budaya, berpakaian merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan demikian jelaslah bahwa pakaian ini bukan saja untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat biologis material, tetapi juga akan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis. Berpakaian yang cocok atau serasi baik dengan dirinya ataupun keadaan sekelilingnya akan dapat memberikan kepercayaan pada diri sendiri.

Dari contoh-contoh di atas, maka tepatlah bahwa program khusus Pengembangan Diri dan gerak merupakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa, mengingat peserta tunadaksa tertentu ada yang belum atau tidak bisa mandiri dalam hal mobilitas, berpakaian, mandi, menggosok gigi, makan, dan ke toilet. Hal-hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling mendasar. Spektrum Pengembangan Diri dan Gerak bagi peserta didik tunadaksa mempunyai ruang garap yang cukup luas dalam arti bahwa setiap peserta didik tunadaksa membutuhkan pengembangan diri dan gerak yang berbeda. Untuk setiap peserta didik perbedaan-perbedaan itu berkaitan dengan hambatan yang dimiliki anak yang menyebabkan keragaman cara, alat, ataupun metoda yang dipergunakan oleh individu-individu dalam berlatih.

Pada peserta didik dengan *Physically Handicapped* berbeda dengan peserta didik Berkebutuhan Khusus lainnya, mengingat kemampuan gerakanya yang terbatas. Mereka yang *cerebral palsy* misalnya, ada yang mampu bermobilisasi dengan bantuan alat (*support aids*) dan ada yang mampu bermobilisasi tanpa *support aids*. Bagi peserta didik tunadaksa keterampilan pengembangan diri tidak bisa lepas dari keterampilan gerak sehingga istilah *Activities of Daily Living* (ADL) bagi peserta didik tunadaksa biasa disebut juga disebut Pengembangan Diri dan Pengembangan Gerak.

Ada beberapa alat yang dipakai oleh peserta didik tunadaksa dalam bermobilisasi seperti *brace (long and short brace)*, *crutch*, dan *wheel chairs*. Disamping penggunaan alat Bantu yang bervariasi, hal lain yang perlu dipertimbangkan yaitu berat ringannya hambatan yang dialami peserta didik, sehingga latihan bagi pengguna kursi roda yang satu dengan yang lain bisa berbeda, dengan kata lain variasi hambatan sangat menentukan jenis latihan walaupun hanya menyangkut latihan bergerak.

Pengembangan Diri dan Pengembangan Gerak bagi peserta didik Tunadaksa pelaksanaannya meliputi *ADL in bed* dan *ADL out bed*, mengingat cakupan bahasan materi terlampaui luas maka banyak sekolah yang membatasi materi pada *ADL* yang bersifat umum (*Activities of Daily Living General Classification*) yang meliputi:

- 1) *Self Care*: a. *Toilet Activities* yang meliputi *hygiene* dalam mandi, menggosok gigi, dan cebok setelah buang air besar dan buang air kecil serta *appearance* berupa merawat rambut, *grooming*, dan mencukur jenggot; b. *Dreassing Activities*; c. *Eating Activities*.
- 2) *Ambulation*, yaitu berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kursi roda baik di dalam rumah (*in door*) maupun di luar rumah (*out door*).
- 3) *Hand Activities* yang mencakup : a. berkomunikasi (*Communication*), baik *signal light*, *pressing bell button* (memijit tombol), maupun *writing and using telephone* (menulis dan mempergunakan telepon). b. *Management of button, zippers, and shoelaces* (memasang kancing, resleting dan menggunakan rak sepatu), c. *Handling of furniture and gadgets*, kegiatannya meliputi: menarik dan menutup, mengunci, memutar dan menutup kran.

Perbedaan ruang lingkup materi pada pembelajaran pengembangan diri dan gerak yang bervariasi sebenarnya dapat dijadikan alternatif pemilihan materi yang sesuai bagi peserta didik tunadaksa, asal tetap mengacu pada standar yang seharusnya dipelajari. Untuk lebih jelas

lagi materi pengembangan diri dan materi pengembangan gerak akan disampaikan pada bagian selanjutnya.

2. Ruang Lingkup Materi Pengembangan Diri bagi Peserta Didik Tunadaksa

Prinsip penggunaan materi pembelajaran atau latihan dalam memberikan pengalaman pembelajaran seyogyanya diberikan dari yang konkrit menuju abstrak, atau dari yang mudah menuju yang lebih sulit, dari yang ringan menuju yang berat, dan yang paling penting harus dimulai dari aktivitas yang dapat dikuasai oleh anak terlebih dahulu.

Berbicara mengenai ruang lingkup materi pengembangan diri bagi peserta didik tunadaksa, terdapat beberapa versi ruang lingkup dari beberapa sumber, adapun ruang lingkup yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Menurut buku Progsus Tunagrahita (hlm. 16: 2014), ruang lingkup program pengembangan diri mencakup komponen sebagai berikut:

- a. Merawat diri: makan, minum dan kebersihan.
- b. Mengurus diri: berpakaian dan berhias.
- c. Menolong diri: menjaga keselamatan dan mengatasi dari bahaya.
- d. Berkomunikasi: berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat dan gambar.
- e. Bersosialisasi: bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- f. Keterampilan hidup: keterampilan menggunakan uang, keterampilan berbelanja dan keterampilan dalam bekerja.
- g. Mengisi waktu luang: kegiatan kegiatan olahraga, seni, dan keterampilan sederhana seperti memelihara tanaman atau hewan.

Menurut buku Progsus Tunadaksa (hlm. 6: 2014), ruang lingkup pengembangan diri bagi peserta didik Tunadaksa adalah sebagai berikut:

- a. menolong diri sendiri, (kebersihan, berpakaian)
- b. merawat, dan merias diri sendiri
- c. mengurus diri sendiri

- d. berkomunikasi dengan orang lain
- e. bersosialisasi dalam kehidupan di lingkungannya
- f. mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari
- g. menyelamatkan diri dari bahaya.

Sementara tak jauh berbeda dipaparkan oleh Rochjadi (2012), bahwa ruang lingkup pengembangan diri adalah sebagai berikut:

a. Membersihkan dan merapikan diri

- 1) Mencuci tangan dan mengeringkannya
- 2) Mencuci kaki dan mengeringkannya
- 3) Mencuci muka dan mengelapnya
- 4) Menggosok gigi
- 5) Mandi
- 6) Mencuci rambut (keramas)
- 7) Cebok
- 8) Memakai pembalut wanita
- 9) Menghias diri terdiri dari:
 - a) Menyisir Rambut; b) Memakai Bedak; c) Memakai Lipstick;
 - d) Memakai Pita Rambut; e) Memakai Jepit Rambut; f) Memakai Kaca Mata; g) Memakai Anting; h) Memakai Kalung;
 - i) Memakai Cincin; j) Memakai Gelang; k) Memakai Jam Tangan; l) Memakai Ikat Pinggang; m) Memakai Kaos Kaki; dan n) Memakai Sepatu/Sandal

b. Berbusana

Jenis-jenis pakaian yang dilatihkan sebagai berikut: 1) Pakaian sekolah, 2) Pakaian olah raga, 3) Pakaian pesta, 4) Pakaian harian, 5) Pakaian tidur, 6) Pakaian dalam, dan 7) Pakaian pelengkap: kaos kaki, kerudung (jilbab), topi, kopyah, sal.

c. Makan dan Minum

Bagi peserta didik tunadaksa cara makan dan minum haruslah dilatihkan karena mereka tidak langsung dapat melakukan sebelum adanya latihan.

Peserta didik tunadaksa yang tidak memiliki koordinasi yang baik, ketidakmampuan fisik yang mungkin mengganggu cara kerja tangan. Jika anak makan sendiri, mungkin membutuhkan waktu yang lama, dan malahan isi makanannya berantakan. Semua anak suatu waktu enggan menghadapi makanannya, baik itu makan yang disukai maupun tidak disukai. Bantuan dan dorongan harus diberikan agar anak mau makan sampai selesai.

Dengan makan dan minum yang teratur, kesehatan anak tunadaksa akan lebih terjaga, dan akan lebih terdidik. Sub pokok bahasan makan dan minum adalah:

- 1) Makan dengan menggunakan sendok
- 2) Makan dengan menggunakan sendok dan garpu
- 3) Minum dengan menggunakan gelas
- 4) Minum dengan menggunakan cangkir
- 5) Minum dengan menggunakan sedotan
- 6) Dst.

d. Menghindari Bahaya

Menghindari bahaya adalah sama artinya dengan menyelamatkan diri. Setelah orang yang tertimpa bahaya akan berusaha menghindarkan diri atau menyelamatkan diri karena ini merupakan suatu refleksi. Dengan kecerdasan yang terbatas anak tunagrahita tidak mampu untuk meramalkan akibat-akibat perbuatan yang tidak mereka ketahui mengapa bahaya itu tiba. Oleh karena itu mereka haruslah diajarkan untuk mengetahui apa yang berbahaya dan bagaimana cara menghindarkan diri dari bahaya itu. Dengan melalui latihan ini diharapkan anak dapat menjaga keselamatan dirinya dan dapat menghindarkan diri dari bahaya yang mungkin akan terjadi.

Sub-sub yang perlu dilatihkan adalah:

- 1) Bahaya listrik
- 2) Bahaya api atau panas
- 3) Bahaya benda runcing dan benda tajam
- 4) Bahaya lalu lintas

- 5) Bahaya binatang buas
- 6) Bahaya binatang tertentu
- 7) Bahaya air dan banjir

Pada dasarnya perbedaan ruang lingkup yang muncul di atas hanyalah masalah pengklasifikasiannya saja namun secara konten mengacu kepada maksud dan ruang lingkup materi pengembangan diri yang sama. Kita sebagai guru sebisa mungkin menerapkan seluruh materi terkait dengan pengembangan diri bagi peserta didik tunadaksa. Semakin lengkap materi yang kita berikan kepada peserta didik kita tentu akan semakin kaya juga keterampilan yang dikuasai anak untuk dapat menjalani hidup lebih mandiri lagi.

Perlu kita ingat pula ketika akan memberikan materi pengembangan diri pada peserta didik tunadaksa, bahwa pada peserta didik tunadaksa kita harus memperhatikan variasi dan keberagaman keterampilan motorik dan fungsi gerak yang sangat bervariasi. Peserta didik ini memiliki range kemampuan dan hambatan yang sangat luas, ada yang mengalami kelayuan otot, kekakuan otot, hambatan koordinasi, dan lain sebagainya.

Selain berbicara masalah hambatan fungsi geraknya, kita pun perlu memperhatikan bahwa tidak sedikit peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan intelektual, bahkan untuk peserta didik tunadaksa yang mengalami *Cerebral Palsy* dapat dikatakan bahwa 70%-nya mengalami hambatan intelektual. Maka penyusunan program pengembangan diri ini perlu perencanaan yang sangat matang dengan berdasarkan pada hasil asesmen yang valid.

Mengingat hambatan yang dialami oleh peserta didik kita yang sangat variatif, maka ada pula kemungkinan yang terjadi bahwa tidak semua materi dalam program pengembangan gerak ini yang harus diberikan, mungkin saja peserta didik kita hanya perlu penguatan pada materi merawat diri saja, atau materi yang lainnya. Maka ketika kemampuannya pada taraf merawat diri, akan lebih baik jika kita melakukan drill secara khusus pada

tingkatan materi merawat diri dan tidak memberikan materi yang lainnya.

3. Materi Pengembangan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa

Pelaksanaan program pengajaran pengembangan diri dan gerak telah ditentukan dalam kurikulum bagi peserta tunadaksa. Pembelajaran yang termuat merupakan penjabaran dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang seoptimal mungkin harus dapat dicapai dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dalam struktur program. Pada proses belajar mengajar perlu diusahakan adanya tahap orientasi, tahap pengenalan dan tahap kegiatan sehingga hasil belajar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, siswa yang sama jenis kelainannya dapat dikelompokkan dalam satu kegiatan.

Untuk sekolah yang memiliki tenaga pengajar yang lengkap, maka pelaksanaan pengembangan diri dan gerak ini dapat dilakukan secara kolaboratif bersama dengan tenaga fisioterapist dan tenaga okupasi. Namun apabila tidak ada, pelaksanaan program pengembangan diri dan gerak ini dapat dilakukan oleh guru yang telah ditatar dan dilatih. Pada intinya, semua gerak sendi dan urutan gerak dalam melakukan kegiatan hidup sehari-hari harus diajarkan dengan benar dan dilakukan dengan serasi sesuai dengan gerakan yang normal. Urutan gerakannya dapat dilakukan berupa analisis tugas agar anak mudah melakukannya tanpa ataupun dengan bantuan alat-alat yang telah dimodifikasi.

Bentuk-Bentuk Latihan Gerak

Ada empat kriteria untuk dapat menciptakan pola gerak yang benar, dimana guru dapat berpedoman pada pertanyaan-pernyataan di bawah ini sebagai acuannya, yaitu:

a. Dimanakah kita dapat melakukan gerak?

Hal tersebut berkisar pada masalah ruangan, yang perlu dipertimbangkan adalah:

- 1) Bergerak dalam ruangan tertentu atau ruangan bebas
- 2) Bergerak ke arah yang mana (yang searah atau berlawanan)
- 3) Tingkat ketinggian yang berlainan
- 4) Menurut luas dan bentuk ruang geraknya
- 5) Menurut pola yang berlainan

b. Apa atau bagian manakah yang dapat kita gerakkan?

Ketika kita melakukan kegiatan hal yang harus diperhatikan adalah berkisar pada masalah tubuh, yaitu:

- 1) Menggerakkan seluruh anggota tubuh
- 2) Kombinasi gerak dari seluruh bagian tubuh

c. Bagaimana kita dapat bergerak?

Hal ini berkisar pada tenaga, gravitasi, dan perpindahan berat tubuh, yang perlu dipertimbangkan adalah:

- 1) Bergerak dengan tenaga yang kuat (sepenuhnya) atau hanya dengan tenaga yang sedikit (ringan).
- 2) Bergerak dengan menggunakan gaya berat atau keseimbangan
- 3) Bergerak dengan perubahan atau perpindahan berat tubuh
- 4) Bergerak di udara

d. Bagaimanakah kita dapat bergerak lebih kuat?

Hal ini berkisar pada faktor kecepatan, irama, dan gaya yang dipergunakan untuk bergerak, yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Bergerak dengan kecepatan, irama dan, gaya yang bagaimana
- 2) Bergerak dengan irama
- 3) Bergerak dengan irama-lagu

4) Bergerak dengan gaya terikat dan bebas

Menciptakan rangkaian gerak (improvisasi) dari pergantian posisi ruangan, posisi anak, kesesuaian antara gerak dan iramanya, keseimbangan semua aspek tujuan gerak tersebut, harus memperhatikan hal-hal yang tidak boleh dilakukan (kontra indikasinya). Dalam mengembangkan gerak tubuh diperlukan bentuk-bentuk latihan ke arah perbaikan kemampuan diri yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. *Strength*: latihan penguatan otot, baik *gross motor* maupun *fine motor*. Manusia dapat bergerak karena ada sendi, otot dan syaraf. Otot sebagai salah satu komponen alat gerak apabila tidak berfungsi maka akan berpengaruh terhadap fungsi organ gerak yang lainnya (sendi dan syaraf) yaitu dalam bentuk gerak yang tidak normal. Kekuatan otot sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan gerak anak.

Salah satu problem besar yang dialami anak hambatan motorik adalah adanya otot yang kurang/tidak kuat (lemah, *fleksid*, *hipotonus*), sehingga organ geraknya tidak berfungsi. Seperti yang dialami oleh anak *poliomyelitis*, MDP, *monoplegia*, *triplegia*, *quadriplegia*, *paraplegia*, *hemiplegia*, dan sebagainya.

Bagi anak tertentu, otot yang lemah dapat karena faktor *hipotonus* (gangguan terletak di *traktus pyramidal*). Dimana kekuatan dan ketegangan otot mengalami penurunan selama otot berkontraksi ataupun ketika disuruh melakukan gerak aktif. Kelumpuhan otot dapat terjadi pada organ gerak atas maupun organ gerak bawah. Kelumpuhan juga dapat terjadi hanya pada satu organ gerak atau lebih dari satu organ gerak.

Tujuan penguatan otot umumnya untuk menguatkan, menjaga, menyegarkan kerja otot baik dengan ataupun tanpa alat bantu. Alat Bantu yang mungkin dibutuhkan bermacam-macam, seperti

alat penonggak (kruk), *walking paralel bar*, *stair case*, *walker*, kursiroda, *stand in table*, *wall bar*, *pulley weight*, alat-alat berbentuk silinder, kursi duduk, *crawler*, *tripot*, *belt*, *leg skate*, *bicycle exerciser*, dan lain-lain.

Materi pembelajaran pengembangan gerak untuk penguatan otot disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing anak. Program untuk penguatan otot dapat dilakukan terpadu dengan mata pelajaran yang ada di sekolah dan dapat juga diberikan secara mandiri dalam pelajaran pengembangan gerak. Latihan penguatan otot ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Peningkatan pada otot-otot yang diperlukan dan mengendurkan otot-otot yang tidak diperlukan.
- 2) Meningkatkan ukuran otot yang diperlukan dan menurunkan bentuk otot yang tidak berguna.
- 3) Latihan isotonik, termasuk didalamnya kontraksi otot dan gabungan gerak sendi tertentu.
- 4) Latihan isometrik, meliputi kontraksi otot tetapi tanpa latihan persendian, dsb.

b. *Flexibility* adalah kelenturan tubuh, pengembangan kelenturan tubuh meliputi:

- 1) Latihan kelenturan yang dilakukan terhadap otot-otot yang diperlukan dan pengurangan latihan pada otot yang sudah cukup lentur atau yang dianggap tidak diperlukan.
- 2) Latihan yang bersifat *stretching* akan lebih efektif bila dilakukan secara perlahan-lahan dan diiringi dengan penambahan latihan keseimbangan.

c. *Relaxation*: pengenduran terhadap otot-otot tertentu.

Gerak tidak normal karena faktor kelainan otot juga dapat dalam bentuk otot yang terlalu tegang (*spastic=menegang*). Biasanya ini karena *hipertonus* sebagai akibat dari kelainan yang ada di

traktuspyramidal di *cerebrum*. Bila tonus otot bertambah berlebihan (*hipertonus*) akan menyebabkan kekuatan gerak sendi bertambah. Kejadian ini juga tidak menguntungkan anak karena gerak sendinya tidak normal.

Cirinya: gerakan sendi melipat secara cepat dan pada waktu diluruskan secara cepat juga ada tahanan. Bahkan apabila seluruh otot di sekitar sendi mengalami *hipertonus* maka sendi tidak dapat digerakkan sama sekali, baik gerak aktif maupun gerak pasif.

Otot-otot yang spastik perlu dilatih untuk menurunkan spastisitasnya, dilemaskan kekakuannya kemudian dikembangkan kekuatannya, daya tahan dan koordinasi geraknya. Dengan spastisitas yang menurun dimungkinkan dapat mengontrol pengaturan pola gerak tubuh dan dapat mengurangi masalah deformitas sendi.

Teknik latihan relaksasi antara lain dengan cara:

1) *Imagery* (berandai-andai)

Teknik *imagery* dapat dilakukan dengan posisi yang enak, kemudian membayangkan tentang diri kita pada sesuatu obyek, misalnya: sedang mengapung di awan yang tinggi secara bebas atau mandi dengan air hangat diiringi musik yang lembut.

2) *Tension-recognition* (mengenali atau memahami ketegangan diri).

Sedangkan teknik *tension-recognition* dapat dilakukan dengan relaksasi tertentu selama 5 menit, mata terpejam, gerakan secara perlahan-lahan dan tenang pada anggota tubuh tertentu, ketika gerakan mencapai titik puncak kegiatan otot tertentu, kemudian secara perlahan dan cermat melakukan gerakan yang berlawanan arah kembali ke sikap semula, saat awal peningkatan terhadap pengencangan otot tertentu hendaknya berhenti untuk beberapa saat kemudian kendurkan latihan ini dengan berjalan sekitar 10 hingga 15 menit.

3) *Endurance*: daya tahan tubuh

Peningkatan daya tahan tubuh dapat terjadi jika sesuatu gerak dilakukan secara berulang kali dengan pengulangan secara kontinyu yang meningkat. Contoh latihannya: jogging, berjalan, berenang, latihan di lapangan tertentu, skipping dengan tali, dan bersepeda.

4. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pengembangan Gerak bagi Peserta Didik Tunadaksa

Terdapat bermacam-macam pengklasifikasian jenis gerak maupun bentuk latihan gerak, begitu pun dalam pembelajaran gerak bagi anak tunadaksa. Beberapa pengklasifikasian dari materi sebagai berikut:

Menurut Widati, Sutisna, dan Casmini (hlm. 10: 2005), menyatakan bahwa ruang lingkup materi kajian materi pengembangan gerak disusun menjadi beberapa pokok bahasan, yaitu:

1. Gerak kontrol kepala
2. Gerak anggota tubuh
3. Pindah diri
4. Gerak koordinasi
6. Alat-alat bantu
7. Permainan
8. Mobilitas
9. Latihan menggunakan alat bantu
10. Penyesuaian diri
11. Kesibukan kerja

Menurut Casmini (hlm. 28: 2007), ruang lingkup materi kajian pengembangan gerak disusun menjadi beberapa pokok bahasan, yaitu:

1. Gerak kontrol kepala
 - a. Mengangkat kepala antara 45°-90° dalam posisi tengkurap.

- b. Mempertahankan kepala tegak dalam posisi duduk, merangkak, berdiri sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan
 - c. Menggerakkan kepala sesuai irama musik dengan bimbingan guru
 - d. Melakukan gerakan membawa benda di atas kepala untuk melatih kekuatan otot leher
 - e. Melakukan gerakan menyundul bola yang digantung untuk latihan ketahanan otot leher (dapat dilakukan dalam posisi berdiri/duduk sesuai dengan kondisi hambatan yang dialami oleh peserta didik).
2. Gerak anggota tubuh
 - a. Gerakan tangan: berlatih mendorong, menarik, memukul, memotong, dan melipat
 - b. Gerakan kaki: menggerakkan kaki berselonjor (diluruskan ke depan), menggerakkan kaki pada posisi jongkok, pada posisi berdiri, pada posisi berjalan, dan berlari.
3. Pindah diri
 - a. Diri sendiri: berjalan-jalan dengan alat/tanpa alat bantu gerak (kursi roda, *crawler*, *tripod*, dll), menaiki/menuruni anak tangga dengan ditolong/tanpa ditolong, berjalan dengan posisi berdiri yang serasi dengan menggunakan parallel bars (palang sejajar)
 - b. Dengan benda: mengangkat/menggeser benda yang berat, mengangkat barang/benda padat, benda cair, dan benda lunak.
4. Gerak koordinasi
 - a. Koordinasi motorik kasar: berlatih merangkak masuk terowongan sambil menghitung satu, dua, dst, berlatih melempar bola, memukul bola, menggeser-geser dekak-

dekak secara berurutan, memindah-mindahkan benda yang ada disekitarnya.

- b. Koordinasi motorik halus: melatih memberi warna gambar, menggunting, menempel, melipat, membentuk, menggambar, meremas, meronce manik-manik dari ukuran yang besar ke ukuran yang kecil.
- c. Koordinasi mata dan anggota tubuh: meletakkan benda-benda dalam berbagai posisi, menyusun urutan dari yang tinggi ke yang rendah, menyusun bermacam-macam balok, menyusun *puzzle*, melangkahkan kaki ke dalam bentuk bulatan-bulatan, kotak bertangga, gambar telapak kaki yang telah diatur dalam pola melangkah, menendang bola besar dan bola kecil.

5. Alat-alat bantu

- a. Alat bantu yang melekat pada anggota badan: memasang/melepas brace, sepatu koreksi, prothese tangan atau kaki.
- b. Alat bantu bergerak: menggunakan *kruk*, *Walker*, *tripod*, *stick*, *Wheel chair*, dan *crawler*.

6. Permainan

- a. Bermain dengan menggunakan alat
- b. Bermain dengan menggunakan gerakan
- c. Bermain dengan menggunakan ketepatan arah atau sasaran

7. Mobilitas

- a. Dari duduk ke berdiri dan berjalan
- b. Dari dalam rumah ke luar rumah
- c. Dari rumah ke sekolah
- d. Dari dalam kelas ke luar kelas

8. Latihan menggunakan alat bantu

- a. Alat bantu duduk, berdiri, dan berjalan



Gambar 5. 1: Berbagai alat bantu berjalan
(Sumber: jani-orthoprost.com)

- b. Alat bantu mandi, berpakaian, makan dan minum



Gambar 5. 2: Alat Bantu Berpakaian, makan, dan minum
(Sumber: mda.org)

c. Alat bantu belajar



Gambar 5. 3: Berbagai alat bantu menulis

(Sumber: www.teachspeced.ca)

Sementara menurut Prokus Tunadaksa (hlm.6: 2014), menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran pengembangan gerak terdiri dari:

- a. melakukan gerak kontrol kepala, melakukan gerak anggota tubuh (tangan, kaki, badan),
- b. melakukan gerak pernapasan,
- c. Melakukan gerak pindah diri,
- d. melakukan gerak koordinasi (motorik kasar dan motorik halus), koordinasi mata dan tangan, koordinasi mata dan kaki), dan
- e. Menggerakkan alat bantu gerak, (menggunakan alat bantu yang dipakai, alat bantu gerak, dan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, terdapat tiga ruang lingkup yang paling menonjol dan sangat penting dalam pembelajaran pengembangan gerak bagi peserta didik tunadaksa, yaitu:

- a. Gerak kontrol kepala dan anggota tubuh
Penerapan teknik dalam pembelajaran biasanya dibagi menjadi:
 - 1) Pembelajaran gerak kontrol kepala;
 - 2) Pembelajaran gerak anggota tubuh.
- b. Gerak pindah diri dan mobilitas
Penerapan teknik dalam pembelajaran biasanya dibagi menjadi:
 - 1) Pembelajaran gerak pindah diri dengan benda;

- 2) Pembelajaran gerak diri sendiri tanpa benda;
- 3) Pembelajaran gerak mobilitas
- c. Gerak Koordinasi

Penerapan teknik dalam pembelajaran biasanya dibagi menjadi:

 - 1) Pembelajaran gerak koordinasi motorik kasar
 - 2) Pembelajaran gerak koordinasi motorik halus

Pokok bahasan ruang lingkup materi pengembangan gerak ini haruslah disusun sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tunadaksa yang dihadapi serta harus berdasarkan kepada kebutuhannya. Namun guru masih diberi keleluasaan dan kesempatan untuk mengadakan pemilihan materi maupun alat bantu yang akan digunakan serta menata ulang karena kondisi dan kemampuan tiap siswa dan sarana prasarana tiap sekolah yang sangat bervariasi.

Ruang lingkup program pengembangan diri dan gerak sebagaimana diuraikan di atas, membutuhkan waktu yang lama, sehingga implementasinya dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- 1. Reguler, yaitu program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.
- 2. Terpadu, yaitu program dilaksanakan dengan cara diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang lain.
- 3. Prioritas, yaitu program dilaksanakan secara khusus kepada peserta didik yang mengalami masalah tertentu dan membutuhkan penanganan secara cepat.

5. Evaluasi Pembelajaran Pengembangan Diri dan Gerak

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dalam memaknai pengertian hasil belajar, para guru cenderung mengatakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan bahan pelajaran oleh peserta didik melalui sebuah ujian atau tes yang dinyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif).

Oleh karena itu apa yang dilakukan oleh para guru dalam menilai hasil belajar peserta didik tunadaksa baru menyangkut aspek penguasaan

bahan pelajaran secara kognitif. Penilaian seperti ini belum dapat mengungkapkan seluruh perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil belajar. Penilaian seperti ini tidak memberikan informasi yang memadai tentang apa yang telah terjadi pada diri peserta didik secara utuh.

Dalam konteks pendidikan tunadaksa, hasil belajar harus dilihat secara utuh, yaitu perubahan yang terjadi pada semua aspek perkembangan dan perkembangan dipandang sebagai perolehan/hasil belajar (Vygotsky, 1988). Oleh karena itu penilaian seharusnya dilakukan untuk mengetahui perubahan pada semua aspek perkembangan peserta didik tunadaksa. Perubahan yang terjadi pada peserta didik sekecil apapun harus dapat diidentifikasi dan dicatat sebagai data yang dapat dilaporkan sebagai laporan kemajuan siswa dalam belajar.

Pada dasarnya penilaian program pembelajaran diri adalah sama dengan umumnya, yaitu dengan membandingkan antara hasil asesmen atau tes awal dengan hasil yang diperoleh setelah mendapatkan latihan. Biasanya evaluasi dilakukan minimal satu bulan sekali, atau setiap minggu apabila diperlukan. Keluhan dan kenyamanan anak juga menjadi pertimbangan dalam evaluasi. Disamping itu, kerjasama dengan orang tua atau keluarga merupakan aspek penunjang keberhasilan program layanan pengembangan diri pada peserta didik tunadaksa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok 5, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok dua, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di materi pokok dua ini.

3. Lakukan diskusi dan pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi
4. Mengerjakan LK yang disediakan

LK-5.1

PENGEMBANGAN DIRI DAN GERAK

1. Jelaskanlah pemahaman dari pengembangan diri dan gerak yang anda pahami!

2. Diskusikanlah materi pembelajaran pengembangan diri apasajakah yang menurut anda paling penting untuk diberikan pada peserta didik tunadaksa! Berilah alasannya.

3. Diskusikanlah materi pembelajaran pengembangan gerak apasajakah yang menurut anda paling penting untuk diberikan pada peserta didik tunadaksa! Berilah alasannya.

4. Berdasarkan ruang lingkup materi pengembangan diri dan gerak yang terdapat dalam materi pembelajaran lima, adakah menurut bapak dan ibu materi lainnya yang perlu ditambahkan? Apasajakah itu?

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini!

1. Pengembangan diri dan gerak merupakan adalah
 - A. suatu upaya pendidikan dalam bentuk pelatihan dan peragaan dalam mengembangkan pengetahuan bagi anak tunadaksa, untuk membina gerakannya dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari
 - B. suatu upaya pendidikan dalam bentuk kegiatan, pengembangan dan latihan dalam mengembangkan keterampilan bagi anak tunadaksa
 - C. suatu upaya pendidikan dalam bentuk kegiatan, pengembangan dan latihan dalam mengembangkan sikap bagi anak tunadaksa, untuk membina gerakannya dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari
 - D. suatu upaya pendidikan dalam bentuk kegiatan, pengembangan dan latihan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap bagi anak tunadaksa, untuk membina gerakannya dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari*
2. Istilah Pengembangan Diri dan Gerak lebih luas memiliki arti ...
 - A. mengurus diri, menolong diri, merawat diri, dan mobilitas*
 - B. mengurus diri, menolong diri, merawat diri, dan vokasional
 - C. mengurus diri, menolong diri, merawat diri, dan menghindari dari bahaya
 - D. mengurus diri, menolong diri, merawat diri, dan merias diri
3. Berikut ini yang termasuk dalam ruang lingkup materi pembelajaran *Self Care* adalah...
 - A. *Toilet Activities* yang meliputi *hygiene* dalam mandi, menggosok gigi, dan cebok setelah buang air besar dan buang air kecil*
 - B. Makan, minum, berpakaian, dan *grooming*
 - C. Menolong diri, menghindari dari bahaya, dan komunikasi

- D. Mobilitas, berpakaian, berias diri, dan komunikasi
4. Berikut ini merupakan alat bantu yang melekat pada anggota badan, yaitu...
- Brace*, sepatu koreksi, *crawler*
 - Brace*, *crawler*, *prothese* tangan atau kaki
 - Brace*, sepatu koreksi, *prothese* tangan atau kaki*
 - Crawler*, sepatu koreksi, *prothese* tangan atau kaki
5. Penerapan program pengembangan diri dan gerak dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu...
- Reguler, terpadu, kebersamaan, dan prioritas
 - Reguler, terpadu, dan prioritas*
 - Reguler, kebersamaan, dan prioritas
 - Reguler, terpadu, dan kebersamaan

F. Rangkuman

- Pengembangan diri dan Pengembangan Gerak merupakan suatu upaya pendidikan dalam bentuk kegiatan, pengembangan dan latihan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap bagi anak Tunadaksa, untuk membina gerakannya dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari.
- Pegembangan diri bagi peserta didik yang mengalami hambatan motorik-gerak, meliputi individu yang mengalami hambatan koordinasi antara lain akibat dari penyakit Polio Myelities, *Cerebral Palsy*, *Muscles Dystropi*, *Amyotonia*, Amputasi, dan lain-lain yang menyebabkan timbulnya gangguan gerak, baik yang disebabkan oleh hambatan fisik, *neurologis*, *congenital*, atau gabungan dua atau lebih dari gangguan tersebut.
- Pembelajaran Pengembangan Diri dan Gerak diajarkan atau dilatihkan pada peserta didik tunadaksa mengingat dua aspek yang melatar belakangnya. Latar belakang yang utama yaitu aspek

kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya.

4. Spektrum Pengembangan Diri dan Gerak bagi peserta didik tunadaksa mempunyai ruang garap yang cukup luas dalam arti bahwa setiap peserta didik tunadaksa membutuhkan pengembangan diri dan gerak yang berbeda. Untuk setiap peserta didik perbedaan-perbedaan itu berkaitan dengan hambatan yang dimiliki anak yang menyebabkan keragaman cara, alat, ataupun metoda yang dipergunakan oleh individu-individu dalam berlatih.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban evaluasi Anda dengan kunci jawaban yang ada di akhir modul. Hitunglah jawaban yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 5.

$$\text{Tingkat Penugasan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:	90 – 100%	= baik sekali
	80 – 89%	= baik
	70 – 79%	= cukup
	< 70%	= kurang

KUNCI JAWABAN LATIHAN/TUGAS

Latihan KP 1

1. C
2. D
3. B
4. D
5. C
6. A

Latihan KP 4

1. A
2. B
3. B
4. B
5. D

Latihan KP 2

1. A
2. B
3. D
4. A
5. C

Latihan KP 5

1. D
2. A
3. A
4. C
5. B

Latihan KP 3

1. C
2. A
3. B
4. A
5. B

EVALUASI

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pengertian kurikulum dalam pendidikan adalah...
 - A. sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah
 - B. sejumlah keterampilan yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah
 - C. sejumlah aktivitas yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah
 - D. sejumlah program yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah
2. Pengembangan kurikulum adalah ...
 - A. proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan dominan.
 - B. proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.
 - C. proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan menyenangkan
 - D. proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan aktif.
3. Pengembangan yang dimaksud dalam kurikulum adalah pengembangan dalam aspek...
 - A. mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan analisis tanggal merah
 - B. aktivitas luar kelas, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit,

- dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar.
- C. mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar.
- D. keterlibatan orang tua, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar.
4. Pengembangan kurikulum bagi peserta didik tunadaksa yang tidak mengalami hamatan intelektual adalah...
- A. Disesuaikan dengan kurikulum bagi peserta didik di sekolah reguler
- B. Disesuaikan dengan kurikulum bagi peserta didik tunanetra
- C. Disesuaikan dengan kurikulum bagi peserta didik tunarungu
- D. Disesuaikan dengan kurikulum bagi peserta didik tunagrahita
5. Peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan intelektual maka dalam merumuskan soal akhir kelas enam haruslah...
- A. Dikembangkan sendiri oleh masing-masing sekolah, disesuaikan dengan kemajuan dan capaian siswa.
- B. Disesuaikan dengan soal yang ada di sekolah reguler/sekolah umum
- C. Disesuaikan dengan soal yang diberikan oleh pemerintah
- D. Disesuaikan dengan keinginan orang tua
6. Pengembangan kurikulum pada jenjang SMPLB dan SMALB lebih ditekankan pada muatan materi ...
- A. Materi Vokasional
- B. Materi Persiapan Perguruan Tinggi
- C. Materi pengayaan
- D. Materi remedial

7. Penerapan setiap area dalam kurikulum harus dilakukan di lingkungan yang alami dan dengan situasi yang nyata, yaitu dengan cara...
 - A. Identifikasi dan evaluasi
 - B. Identifikasi dan Asesmen
 - C. Penjaringan dan pemetaan data
 - D. Pemetaan data dan evaluasi

8. Pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus haruslah merupakan kurikulum yang fungsional. Kurikulum yang fungsional memiliki makna
 - A. Kurikulum yang dapat mengakomodir keterampilan sehari-hari yang dibutuhkan untuk hidup; bekerja; pengelolaan keuangan, melindungi diri dari bahaya dan menjaga keselamatan.
 - B. Kurikulum yang mengakomodir pengelolaan keuangan; dan menjalin hubungan dengan orang lain maupun menggunakan waktu luang.
 - C. Kurikulum yang dapat mengakomodir keterampilan sehari-hari yang dibutuhkan untuk hidup; menjalin hubungan dengan orang lain maupun menggunakan waktu luang, dan bagaimana mengelola keuangan.
 - D. Kurikulum yang dapat mengakomodir keterampilan sehari-hari yang dibutuhkan untuk hidup; bekerja; menjalin hubungan dengan orang lain maupun menggunakan waktu luang.

9. Prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum mengandung makna...
 - A. Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaianya harus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - B. Pengembangan kurikulum harus lentur dan tidak kaku, terutama dalam hal pelaksanaannya, dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar apa yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur, dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang anak

- C. Pengembangan kurikulum itu selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Kurikulum dapat dikatakan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan.
 - D. pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
10. Prinsip efisiensi dalam pengembangan kurikulum mengandung makna...
- A. Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - B. Pengembangan kurikulum harus lentur dan tidak kaku, terutama dalam hal pelaksanaannya, dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar apa yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur, dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang anak
 - C. Pengembangan kurikulum itu selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai.
 - D. pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
11. Perancangan pembelajaran untuk satu tahun pelajaran diawali dengan penyusunan program yang meliputi ...
- A. Program Tahunan, Program Semester, dan Program Harian
 - B. Program Harian dan Program Semester,
 - C. Program Tahunan dan Program Semester
 - D. Program Tahunan dan Program Harian.

12. Penyusunan program tersebut haruslah dilakukan berdasarkan ...
- A. analisis alokasi waktu yang diperlukan untuk suatu topik pembelajaran dalam setiap KD dan disesuaikan dengan waktu atau jam pelajaran efektif dalam satu semester dan satu tahun
 - B. analisis alokasi waktu yang diperlukan untuk suatu topik pembelajaran dalam setiap KD dan disesuaikan dengan waktu atau jam pelajaran efektif dalam satu tahun
 - C. analisis alokasi waktu yang diperlukan untuk suatu topik pembelajaran dalam setiap KD dan disesuaikan dengan waktu atau jam pelajaran efektif dalam satu semester
 - D. analisis alokasi waktu yang diperlukan untuk suatu topik pembelajaran dalam setiap KD dan disesuaikan dengan waktu atau jam pelajaran efektif dalam setiap harinya.
13. Program tahunan adalah...
- A. Rencana umum pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun.
 - B. Rencana umum pembelajaran setelah diketahui kepastian hari libur dalam satu tahun.
 - C. Rencana umum pembelajaran setelah diketahui jumlah peserta didik dalam satu tahun.
 - D. Rencana umum pembelajaran setelah diketahui jumlah guru yang aktif dalam satu tahun.
14. Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran karena...
- A. Program tahunan program wajib
 - B. Program tahunan merupakan dokumen yang menjadi panduan utama dalam proses pembelajaran di sekolah
 - C. Program tahunan merupakan tempat tertuangnya seluruh rencana pembelajaran secara mendetail
 - D. Program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya

15. Asumsi dasar perlunya merencanakan suatu program pembelajaran adalah...
- A. Untuk menentukan jumlah jam mengajar guru agar dapat memenuhi kebutuhan jam mengajarnya
 - B. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran
 - C. Untuk mengakomodir semua kebutuhan peserta didik kecuali peserta didik yang sangat ekstrim
 - D. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, agar ketika jadwalnya mengajar tidak perlu lagi melakukan persiapan ketika akan berlangsungnya pembelajaran
16. Penyusun kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada...
- A. efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik.
 - B. fleksibilitas, efektifitas, dan hak-hak peserta didik
 - C. efisiensi, fleksibilitas, dan hak-hak peserta didik
 - D. efisiensi, efektifitas, dan fleksibilitas
17. Komponen yang harus ada dalam program tahunan adalah...
- A. Identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran), Format isian (tema, sub tema, dan alokasi waktu), dan format evaluasi.
 - B. Identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran) dan Format isian (tema, sub tema, dan alokasi waktu).
 - C. Identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran) dan Format isian (tema, sub tema, dan alokasi waktu), dan format penilaian
 - D. Hanya Format isian (tema, sub tema, dan alokasi waktu).
18. Komponen yang harus ada dalam program semester adalah..
- A. Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran), Format analisis kebutuhan, Format isian (tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan format penilaian.

- B. Format isian (tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- C. Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran) dan Format isian (tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- D. Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran) dan Format isian (tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan format evaluasi.

19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah...

- A. Rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus
- B. Rencana pembelajaran yang dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik tanpa perlu melihat kurikulum, karena terlalu sulit untuk di terima oleh peserta didik tunadaksa
- C. Rencana pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kemampuan guru dalam pengembangan materinya
- D. Rencana pembelajaran yang direncanakan dalam waktu tertentu sehingga dapat digunakan oleh semua guru.

20. RPP paling sedikit memuat komponen sebagai berikut...

- A. (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; dan (6) penilaian.
- B. (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (7) penilaian, dan (8) rubrik evaluasi

- C. (1) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.
- D. (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

21. Sumber belajar adalah...

- A. semua sumber yang hanya berupa data, objek-objek dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.
- B. semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.
- C. semua sumber baik berupa data, media, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.
- D. semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu dan telah ditentukan oleh orang tua dari peserta didik yang terlibat dalam stakeholder sekolah.

22. Pemanfaatan sumber belajar haruslah fungsional, maksud dari fungsional disini adalah...

- A. Diharapkan pembelajaran lebih menyenangkan karena dapat memilih sumber belajar yang terkesan melekat pada siswa sehingga pembelajaran pun dapat berpusat pada siswa tidak guru yang dominan.

- B. Diharapkan pembelajaran lebih menyenangkan karena dapat memilih sumber belajar yang terkesan melekat pada siswa sehingga pembelajaran pun dapat berpusat pada siswa tidak guru yang dominan.
- C. Sumber belajar dapat memudahkan guru dalam mengajar dan guru tidak kehabisan bahan dalam menyampaikan materi
- D. Sumber belajar dapat digali dari mana saja yang penting dekat dengan lingkungan belajar siswa

23. Manfaat dari penggunaan sumber belajar diantaranya adalah...

- A. Menghindarkan peserta didik dari verbalisme, peserta didik mampu mengaplikasikan kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan jika sumber belajar berasal dari lingkungan, selain itu mengurangi beban guru dalam mengajar.
- B. Menghindarkan peserta didik dari verbalisme, peserta didik mampu mengaplikasikan kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan jika sumber belajar berasal dari lingkungan, selain itu peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam sekitar.
- C. Menghindarkan peserta didik dari verbalisme, guru dapat meninggalkan peserta didik secara mandiri karena peserta didik dapat diminta mengeksplor lingkungan sebeb-bebasnya, selain itu peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam sekitar.
- D. Guru dapat dengan mudah memberikan tugas, peserta didik mampu mengaplikasikan kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan jika sumber belajar berasal dari lingkungan, selain itu peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam sekitar.

24. Untuk mengoptimalkan sumber belajar dalam memecahkan permasalahan pembelajaran terdapat beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan pedoman, yaitu...
- A. berapa lama dipakai?; apa alat/sarana yang diperlukan dalam penggunaannya?; bagaimana dapat ditentukan mutunya?; apakah sumber belajar dapat diganti?; dan bagaimana cara memperolehnya?
 - B. apa masalah pembelajaran yang dihadapi?; bagaimana sumber belajar dapat membantunya?; bagaimana sumber belajar itu dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru?; berapa lama dipakai?
 - C. apa masalah pembelajaran yang dihadapi?; bagaimana sumber belajar dapat membantunya?; bagaimana sumber belajar itu dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru?; berapa lama dipakai?; apa alat/sarana yang diperlukan dalam penggunaannya?; bagaimana dapat ditentukan mutunya?
 - D. apa masalah pembelajaran yang dihadapi?; bagaimana sumber belajar dapat membantunya?; bagaimana sumber belajar itu dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru?; berapa lama dipakai?; apa alat/sarana yang diperlukan dalam penggunaannya?; bagaimana dapat ditentukan mutunya?; apakah sumber belajar dapat diganti?; dan bagaimana cara memperolehnya?
25. Salah satu fungsi dari sumber belajar adalah lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan...
- A. (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; dan (b) penyajian informasi serta bahan secara lebih kongkrit.
 - B. (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; dan (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
 - C. (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
 - D. (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian

26. Salah satu fungsi dari sumber belajar adalah memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara...
- A. (1) meningkatkan kemampuan sumber belajar; dan (2) penyajian informasi serta bahan secara lebih kongkrit.
 - B. (1) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; dan (2) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
 - C. (1) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
 - D. (1) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (2) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian
27. Jenis dari sumber belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu...
- A. Yang didesain dan yang dimanfaatkan
 - B. Yang dimodifikasi dan yang seutuhnya
 - C. Yang modern dan yang tradisional
 - D. Yang di dalam sekolah dan di luar sekolah
28. Peranan dari sumber belajar adalah...
- A. Memudahkan guru dalam mengajar
 - B. Menjembatani anak atau peserta didik dalam memperoleh pengetahuan (belajar).
 - C. Mengajarkan alam semesta
 - D. Mengajarkan cinta lingkungan
29. Penggunaan sumber belajar haruslah dilakukan evaluasi, hal ini dikukan dengan tujuan melihat...
- A. Keefektifan sumber belajar dalam mencapai tujuan, Kemampuan sumber-sumber belajar dalam mencapai standar produksi, Kemampuan sumber-sumber belajar untuk dipahami (*organization supply*), dan melihat pemanfaatan sumber oleh para pendidik.
 - B. Keefektifan sumber belajar dalam mencapai tujuan, Kemampuan sumber-sumber belajar dalam mencapai standar produksi, Kemampuan sumber-

sumber belajar untuk dipahami (*organization supply*), dan kemampuan sekolah dalam menggunakan sumber belajar dilihat dari biaya penggunaan.

- C. Keefektifan sumber belajar dalam mencapai tujuan, Kemampuan sumber-sumber belajar dalam mencapai standar produksi, dan Kemampuan sumber-sumber belajar untuk dipahami (*organization supply*)
 - D. Keefektifan sumber belajar dalam mencapai tujuan, Kemampuan sumber-sumber belajar dalam mencapai standar produksi, Kemampuan sumber-sumber belajar untuk dipahami (*organization supply*), dan Kemampuan sumber-sumber dalam memenuhi kebutuhan khusus (*utilization*).
30. Berikut ini hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar jika terdapat peserta didik tunadaksa yang menggunakan kursi roda dalam kelas kita, yaitu...
- A. Memilih lingkungan yang aksesibel bagi seluruh peserta didiknya
 - B. Memilih lingkungan belajar yang murah dan terjangkau oleh sekolah
 - C. Memilih lingkungan belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan
 - D. Memilih lingkungan belajar yang terdekat dengan sekolah
31. Istilah media dalam *media pembelajaran* diambil dari bahasa latin yaitu dari kata medium yang artinya adalah...
- A. sarana
 - B. pengantar atau perantara
 - C. yang memudahkan
 - D. yang membantu
32. Pengertian dari Media adalah...
- A. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi
 - B. Segala sesuatu yang dapat digunakan guru dalam mengajar
 - C. Segala sesuatu yang berwujud benda yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik
 - D. Segala sesuatu yang dapat meringankan tugas guru dalam kegiatan belajar dan mengajar

33. Adaptasi dalam penggunaan media pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus memiliki empat tahap, diantaranya adalah duplikasi. Makna dari duplikasi disini adalah...

- A. mengambil seluruh materi dan strategi pembelajaran pada anak umum ke dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tanpa melakukan perubahan, penambahan, dan pengurangan apapun.
- B. sebagian atau keseluruhan materi, media, prosedur dan strategi pembelajaran yang dipergunakan pada pembelajaran anak umum diadaptasi sedemikian rupa sehingga baik materi, media, dan strategi pembelajarannya sesuai dengan karakteristik anak.
- C. mengganti materi, media, dan strategi pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran anak umum, bahkan mengganti mata pelajaran tertentu, misalnya mata pelajaran menggambar untuk anak tunanetra diganti dengan apresiasi seni suara atau sastra.
- D. penghilangan materi tertentu yang berlaku pada pembelajaran anak "normal."

34. Adaptasi dalam penggunaan media pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus memiliki empat tahap, diantaranya adalah modifikasi. Makna dari modifikasi disini adalah...

- A. mengambil seluruh materi dan strategi pembelajaran pada anak umum ke dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tanpa melakukan perubahan, penambahan, dan pengurangan apapun.
- B. sebagian atau keseluruhan materi, media, prosedur dan strategi pembelajaran yang dipergunakan pada pembelajaran anak umum diadaptasi sedemikian rupa sehingga baik materi, media, dan strategi pembelajarannya sesuai dengan karakteristik anak.
- C. mengganti materi, media, dan strategi pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran anak umum, bahkan mengganti mata pelajaran tertentu, misalnya mata pelajaran menggambar untuk anak tunanetra diganti dengan apresiasi seni suara atau sastra.
- D. penghilangan materi tertentu yang berlaku pada pembelajaran anak "normal."

35. Media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus bukan hanya untuk membantu dalam pemahaman kognitif saja tetapi media pembelajaran yang dapat membantu anak kebutuhan khusus dalam hal...
- A. Pengembangan IQ
 - B. Menyempurnakan anggota gerak
 - C. Pengembangan fisik motorik dan perilaku
 - D. Meningkatkan sosialisasi
36. Fungsi media pembelajaran adalah...
- A. untuk membantu, memperjelas, meningkatkan minat belajar siswa sehingga mudah memahami, mengingat isi pelajaran dalam proses kegiatan belajar.
 - B. Untuk memudahkan guru mengajar
 - C. Untuk menyingkat materi yang akan dijelaskan tanpa perlu panjang lebar guru menjelaskan
 - D. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam belajar
37. Diantara alat pembelajaran yang sering digunakan untuk melatih motorik diantaranya adalah...
- A. masalah keseimbangan (*balance*), kesadaran akan gerak tubuh (*body perception/body image*), rencana gerak (*motor planning*), motorik kasar dan halus (*gross and fine motor*), serta bahasa ekspresif.
 - B. masalah keseimbangan (*balance*), kesadaran akan gerak tubuh (*body perception/body image*), rencana gerak (*motor planning*), motorik kasar dan halus (*gross and fine motor*), serta emosi.
 - C. masalah keseimbangan (*balance*), kesadaran akan gerak tubuh (*body perception/body image*), rencana gerak (*motor planning*), motorik kasar dan halus (*gross and fine motor*), serta komunikasi
 - D. masalah keseimbangan (*balance*), kesadaran akan gerak tubuh (*body perception/body image*), rencana gerak (*motor planning*), motorik kasar dan halus (*gross and fine motor*).

38. Untuk melatih persepsi visual bagi peserta didik tunadaksa, media pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya...
- A. puzzle, *pegboard*, menara gelang, *Geometric Blocks*, *Box Shape*, *Zyllinder*, *color sortier board*, papan titian, ayunan
 - B. puzzle, *pegboard*, menara gelang, karung pasir, *Box Shape*, *Zyllinder*, *color sortier board*, *color pattr boar*
 - C. puzzle, *pegboard*, menara gelang, *Geometric Blocks*, *Box Shape*, *pull out*
 - D. puzzle, *pegboard*, menara gelang, *Geometric Blocks*, *Box Shape*, *Zyllinder*, *color sortier board*, *color pattr boar*
39. Salah satu prinsip dalam pembuatan media pembelajaran adalah prinsip keselamatan, hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah...
- A. Cat yang digunakan haruslah mengandung toxic
 - B. Bahan yang digunakan adalah yang mudah didapatkan
 - C. Memperhatikan dan menghilangkan serat-serat kayu yang tajam
 - D. Media dibuat dengan mendatangkan ahli khusus walaupun dengan bayaran yang mahal
40. Langkah-langkah dalam perancangan media pembelajaran adalah sebagai berikut...
- A. Hasil asesmen, tentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik ABK, tentukan media pembelajaran yang tepat
 - B. Asesmen, analisis minat siswa, pembuatan desain media, menentukan langkah-langkah penggunaan
 - C. Analisis minat siswa, diskusi dengan orang tua, mendatangkan ahli untuk pembuatan media, evaluasi penggunaan media
 - D. Analisis kemampuan guru dalam membuat media, analisis materi, analisis pembuatan media
41. Pengembangan diri dan Pengembangan Gerak adalah...
- A. Suatu upaya pendidikan dalam bentuk kegiatan, pengembangan dan latihan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan

sikap bagi anak Tunadaksa, untuk membina gerakannya agar menjadi sempurna

- B. Pengembangan diri dan Pengembangan Gerak merupakan suatu upaya pendidikan dalam bentuk kegiatan, pengembangan dan latihan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap bagi anak Tunadaksa, untuk membina gerakannya dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari
 - C. Pengembangan diri dan Pengembangan Gerak merupakan suatu upaya terapi secara medis dalam bentuk kegiatan, pengembangan dan latihan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap bagi anak Tunadaksa, untuk membina gerakannya dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari
 - D. Pengembangan diri dan Pengembangan Gerak merupakan suatu upaya medis dalam bentuk kegiatan, pengembangan dan latihan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap bagi anak Tunadaksa, untuk membina gerakannya agar lebih sempurna
42. Konsep dasar pengembangan Diri terfokus pada....
- A. Kemampuan menolong diri, merawat dan mengurus diri, sosialisasi dan komunikasi
 - B. Kemampuan bersosialisasi dan merawat diri
 - C. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, sosialisasi dan merawat diri
 - D. Pengembangan kemampuan menolong diri, merawat diri dan komunikasi
43. Pengembangan diri bagi peserta didik yang mengalami hambatan motorik-gerak, meliputi individu yang mengalami hambatan koordinasi antara lain akibat...
- A. penyakit Polio Myelities, *Cerebral Palsy*, *Muscles Dystropi*, *Amyotonia*, Amputasi, dan lain-lain yang menyebabkan timbulnya gangguan gerak, baik yang disebabkan oleh hambatan fisik, neurologis, *congenital*, atau gabungan dua atau lebih dari gangguan tersebut.

- B. penyakit Polio Myelities, *Cerebral Palsy*, *Muscles Dystropi*, *Amyotonia*, Amputasi, hambatan intelektual dan lain-lain yang menyebabkan timbulnya gangguan gerak, baik yang disebabkan oleh hambatan fisik, neurologis, *congenital*, atau gabungan dua atau lebih dari gangguan tersebut.
 - C. penyakit Polio Myelities, *Cerebral Palsy*, *Muscles Dystropi*, *Amyotonia*, Amputasi, *hearing impairment*, dan lain-lain yang menyebabkan timbulnya gangguan gerak, baik yang disebabkan oleh hambatan fisik, neurologis, *congenital*, atau gabungan dua atau lebih dari gangguan tersebut.
 - D. penyakit Polio Myelities, *Cerebral Palsy*, *Muscles Dystropi*, *Amyotonia*, Amputasi, *low vision* dan lain-lain yang menyebabkan timbulnya gangguan gerak, baik yang disebabkan oleh hambatan fisik, neurologis, *congenital*, atau gabungan dua atau lebih dari gangguan tersebut.
44. Latar belakang yang utama dalam pelaksanaan pengembangan diri dan gerak yaitu...
- A. Aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek vokasional, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya.
 - B. Aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek minat, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya.
 - C. Aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kondisi ekonomi, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya.
 - D. Aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya.
45. Peserta didik tunadaksa yang tidak memiliki koordinasi yang baik, ketidakmampuan fisik yang mungkin mengganggu cara kerja tangan, maka hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pengembangan diri dan gerak adalah...
- A. Memodifikasi media dan alat peraga
 - B. Menghilangkan materi pengembangan diri dan gerak yang berkaitan dengan keterampilan gerak tangan

- C. Mengubah cara kerja tangan dengan anggota tubuh yang lainnya
 - D. Memaksakan cara kerja tangan agar dapat harmonis
46. Materi yang dilatihkan pada aspek menghindari dari bahaya adalah...
- A. Bahaya listrik, Bahaya api atau panas, Bahaya benda runcing dan benda tajam, Bahaya lalu lintas, Bahaya binatang buas, Bahaya binatang tertentu, Bahaya air dan banjir
 - B. Bahaya api atau panas, Bahaya benda runcing dan benda tajam, Bahaya lalu lintas, Bahaya binatang buas, Bahaya binatang tertentu, Bahaya air dan banjir, bahaya orang jahat
 - C. Bahaya benda runcing dan benda tajam, Bahaya lalu lintas, Bahaya binatang buas, Bahaya binatang tertentu, Bahaya air dan banjir
 - D. Bahaya listrik, Bahaya api atau panas, Bahaya benda runcing dan benda tajam, Bahaya binatang buas, Bahaya binatang tertentu, Bahaya air dan banjir
47. Pembelajaran pengembangan gerak yang berkisar pada faktor kecepatan, irama, dan gaya yang dipergunakan untuk bergerak, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut...
- A. Bergerak dengan kecepatan, irama dan, gaya yang bagaimana, bergerak dengan irama, bergerak dengan irama-lagu, bergerak dengan gaya terikat dan bebas
 - B. Bergerak dengan kekuatan, irama dan, gaya yang bagaimana, bergerak dengan irama, bergerak dengan irama-lagu, bergerak dengan gaya terikat dan bebas
 - C. Bergerak dengan kecepatan, irama dan, gaya yang bagaimana, bergerak dengan irama, bergerak dengan irama-lagu, bergerak dengan kekuatan dan kontrol keseimbangan yang baik
 - D. Bergerak dengan kekuatan, irama dan, gaya yang bagaimana, bergerak dengan irama, bergerak dengan irama-lagu, bergerak dengan kemampuan yang bervariasi

48. Latihan penguatan otot pada pembelajaran pengembangan gerak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara latihan isotonik, yang dimaksud dengan latihan isotonik adalah...
- A. Peningkatan pada otot-otot yang diperlukan dan mengendurkan otot-otot yang tidak diperlukan.
 - B. Meningkatkan ukuran otot yang diperlukan dan menurunkan bentuk otot yang tidak berguna.
 - C. Latihan yang termasuk didalamnya kontraksi otot dan gabungan gerak sendi tertentu.
 - D. Latihan yang meliputi kontraksi otot tetapi tanpa latihan persendian
49. Berikut ini yang termasuk ruang lingkup latihan pengembangan gerak pada aspek gerak anggota tubuh, yaitu...
- A. berjalan-jalan dengan alat/tanpa alat bantu gerak (kursi roda, *crawler*, *tripod*, dll), menaiki/menuruni anak tangga dengan ditolong/tanpa ditolong, berjalan dengan posisi berdiri yang serasi dengan menggunakan *parallel bars* (palang sejajar)
 - B. Berlatih mendorong, menarik, memukul, memotong, menggerakkan kaki berselonjor (diluruskan ke depan), menggerakkan kaki pada posisi jongkok, pada posisi berdiri, pada posisi berjalan, dan berlari.
 - C. Melakukan gerakan menyundul bola yang digantung untuk latihan ketahanan otot leher (dapat dilakukan dalam posisi berdiri/duduk sesuai dengan kondisi hambatan yang dialami oleh peserta didik).
 - D. mengangkat/menggeser benda yang berat, mengangkat barang/benda padat, benda cair, dan benda lunak.

50. Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, terdapat tiga ruang lingkup yang paling menonjol dan sangat penting dalam pembelajaran pengembangan gerak bagi peserta didik tunadaksa, yaitu...
- A. Gerakan menolong diri, gerak pindah diri, mobilitas, dan gerak koordinasi
 - B. Gerak kontrol kepala dan anggota tubuh, gerak pindah diri dan mobilitas, dan gerak Koordinasi
 - C. Gerak mobilitas, gerak pindah diri tanpa beban, dan gerak pindah diri dengan membawa beban
 - D. Gerakan fungsional, gerak vokasional, dan gerak secara mandiri

PENUTUP

Modul yang dibahas pada Kelompok Kompetensi C ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian modul pada Kelompok Kompetensi lainnya dalam Diklat Guru Pembelajar bagi Guru SLB Tunadaksa. Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan hasil penelitian-penelitian lain yang relevan. Di samping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut.

Keberhasilan dari kajian teori modul ini bukan diukur dari hasil tes formatif, tetapi yang lebih hakiki adalah mengimplementasikannya.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktikkan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

SELAMAT BERKARYA!

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah & Mohamad, N. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permana, P. (2009). *Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung: FPBS UPI.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). Konsep Sumber Belajar. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/>
- Hidayah, Nurul. (2013). <http://nurul-pai.blogspot.co.id/2013/01/sumber-belajar.html>.
- Wijaya, C., Djadjuri, D., dan Rusyan, T., (1995). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.
- Abdul Salim. (2010). *Identifikasi Dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Dikjur Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah.
- Arief.S. Sadiman. (2003). *Media Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (2007). *Model Rencana Program Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hallahan Daniel P dan James Kaufman.(1998). *Introduction to Special Educators*. University of Virginia.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriati, Agustini. (2000). *Mengajarkan Kecerdasan Emosional Pada Anak*. Makalah.
- Jurnal Ilmu Kependidikan Volume 5 nomor 2 September 2008 halaman 174
- Linda Shaw. (1998). *Inclusive Education a Human Rights Issue*. Bristol:CSIE.

- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, 2008*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permendiknas 22, 23 dan 24 Tahun 2006
- Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses
- Sri, Anita. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda.
- Amin, M., 1995. *Ortopedagogik Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Proyek Pendidikan Guru.
- Assjari, Musjafak .2010. *Program Pembelajaran Individual*. Jakarta: DITBIN SLB
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Kurikulum 2004 : Naskah Akademik*. Jakarta: Author.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDLB*. Jakarta: Author.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hernawan, H, Asep& Susilana, Rudi (2008). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Haryanto ,2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta
- Ifdali. 2010. Pendidikan Inklusi (Pendidikan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus). Tersedia di : <http://smanj.sch.id/index.php/arsip-tulisan-bebas/40-artikel/115-pendidikan-inklusi-pendidikan-terhadap-anak-berkebutuhan-khusus>. diunduh pada : 9 Februari 2012
- Ishartiwi. 2007. Model Pembelajaran Terindividualisasikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Tersedia di : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/ishartiwi-mpd-dr/makalah-model-pembelajaran-abk-3-8-sep-07.pdf>. diunduh pada tanggal : 9 Februari 2012
- Suparno .2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Sunardi .2010. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas
- Nasution S. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2006. tentang Standar Isi Pendidikan
- Rochyadi & Alimin, 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat P2TK dan KPT.
- Rusyani, Endang. 2009. Makalah : Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Inklusif Melalui Program Pendidikan Yang Diindividualisasikan (Individualized Educational Program) Dan Sistem Pendukungnya. Tersedia di :
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195705101985031-ENDANG_RUSYANI/MODEL_PEMBELAJARAN_PEND_INCLUSIF.pdf.
 diunduh pada : 9 Februari 2012
- Sofiyanti, Ai . 2010. *Program Pembelajaran Individual Calistung*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB
- Sukmadinata (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Roosdakarya.
- Yulianti. P.S (2010). Pengembangan Kurikulum sekolah Alam. Tersedia di :
<http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/introduction/08760010-yulianti.ps> . diunduh pada 9 Februari 2012
- Yusuf, Munawir. 2011. Implementasi Pendidikan Inklusif melalui Adaptasi Kurikulum dan Pembelajaran. Tersedia di :
bpdiksusjateng.files.wordpress.com. diunduh pada tanggal 10 februari 2012
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tahun 2013 Lampiran IV tentang pembelajaran
- Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu Lampiran III Pemen nomor 57 Tahun 2014
- Budianto. (2015). Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP.
<http://www.budhii.web.id/2015/05/prinsip-prinsip-penyusunan-rpp.html>
- Progsus Tunadaksa. (2014). *Pedoman Pengembangan Diri dan Gerak bagi Anak Tunadaksa*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.

Progsus Tunagrahita. (2014). *Pedoman Pengembangan Diri bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.

GLOSARIUM

Adaptif Menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan

ADL Singkatan dari *Activity Daily Living* yang memiliki makna aktivitas kehidupan sehari-hari

Ambulasi Tindakan berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain tanpa perangkat seperti tongkat atau kruk

Amyotonia Suatu kondisi di mana otot-otot tidak dapat rileks perlahan-lahan setelah kontraksi dan stimulasi.

Asesor Seseorang yang berhak melakukan asesmen terhadap suatu kompetensi, sesuai dengan ruang lingkup asesmennya.

Audiologist Ahli yang khusus menangani masalah serta memberikan perawatan berkaitan dengan pendengaran

Brace Alat penguat anggota gerak bawah (tungkai bawah) pada kondisi *poliomyelitis*, *Genu Varum*, *Genu valgum*, *Genu Recurvatum*, membantu mobilitas pasien pasca *fracture*.

Cerebral Palsy Gangguan gerakan, otot, atau postur yang disebabkan oleh cedera atau perkembangan abnormal di otak, paling sering terjadi sebelum kelahiran

Cerebrum Bagian terbesar dari otak manusia yang juga disebut dengan nama Cerebral Cortex, Forebrain atau Otak Depan. Cerebrum membuat manusia memiliki kemampuan berpikir, analisa, logika, bahasa, kesadaran, perencanaan, memori dan kemampuan visual. Kecerdasan intelektual atau IQ Anda juga ditentukan oleh kualitas bagian ini.

Congenital Hadir pada kelahiran (bawaan lahir), penyebabnya mungkin genetik atau non-genetik (infeksi, kimia, fisik).

Crawler Salah satu alat untuk melatih anak yang belum dapat merangkak

Crutch Alat bantu jalan berkaki tiga. Berbeda dengan cane yang berkaki satu, crutch dapat memperluas area dasar, dengan demikian juga meningkatkan keseimbangan

Deformitas Perubahan bentuk, pergerakan tulang jadi memendek karena kuatnya tarikan otot-otot ekstremitas yang menarik patahan tulang.

Diagnosa Identifikasi mengenai sesuatu. Diagnosis digunakan dalam medis, ilmu pengetahuan, teknik, bisnis, dll. Artikel bertopik kedokteran atau medis ini adalah sebuah rintisan. Anda dapat membantu Wikipedia dengan mengembangkannya.

Discovery learning Didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Enriched Penguatan dan memperkaya pembelajaran kepada peserta didik

Finger goniometer Alat ukur kemampuan gerak Sendi atau alat ukur luas gerak sendi seperti jari tangan, lutut atau gerak luas tulang leher, dilihat dari bahan Goniometer terdiri dari dua jenis yaitu terbuat dari Plastic dan besi logam hitam dan stainless steel

Fleksid Kelemasan pada otot

Flexometer Alat untuk mengukur kelenturan tangan dan kaki

Fungsional Berfungsi dan bermakna sebagaimana mestinya

Hemiplegia Kelumpuhan total pada lengan, kaki pada sisi yang sama dari tubuh. Hemiplegia lebih parah dari hemiparese, dimana setengah dari tubuh memiliki kelemahan kurang. Hemiplegia mungkin bawaan atau yang diperoleh dari suatu penyakit atau stroke

Hipertonus Kondisi dimana kualitas tonus otot lebih tinggi dari normal atau kaku

Hipotonus Kondisi dimana kualitas tonus otot lebih rendah dari normal. Dikelompokkan sebagai kelumpuhan. Dalam Kontraksi otot yang diperlukan untuk stabilisasi dan menggerakkan tulang pada hipotonus tidak mencukupi.

Inquiry learning Model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

Isometrik Kontraksi otot yang serta diberi tahanan tanpa ada pemanjangan otot

Isotonik Kontraksi otot yang serta diberi tahanan dengan adanya pemanjangan otot

Kinestetik Areanya terletak pada cerebellum dan thalamus, ganglion utama dan bagian otak yang lain. Korteks motor otak mengendalikan gerakan tubuh. Orang-orang dengan kecerdasan ini menunjukkan keterampilan menggunakan jari atau motorik halus dan rasa gerak

Kognitif Potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (sinthesis), evaluasi (evaluation). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).

Kompensatoris Fungsi alat atau cara yang mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami suatu materi

Kruk Suatu alat bantu jalan yang berupa tongkat dengan pegangan alat ditengah supaya dapat digunakan sebagai pegangan, pemakaian alat dengan cara dijepit di ketiak. Alat ini dibutuhkan bagi mereka yang mengalami patah kaki atau mereka yang cacat sehingga sulit dalam berjalan.

Monoplegia Kelumpuhan Berdasarkan pada Anggota Gerak yang mana salah satu anggota geraknya mengalami kelumpuhan baik kaki ataupun tangan

Motorik Keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi proses pengendalian (*koordinasi*) dan proses pengaturan (*kondisi fisik*) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik.

Muscles Dystropi Suatu kelompok yang terdiri lebih dari 30 penyakit genetic yang ditandai dengan kelemahan progresif dan degenerasi pada otot rangka yang mengendalikan gerakan.

Neurologis Cabang dari ilmu kedokteran yang menangani kelainan pada sistem saraf. Dokter yang mengkhususkan dirinya pada bidang neurologi disebut neurolog dan memiliki kemampuan untuk mendiagnosis, merawat, dan memanejemen pasien dan kelainan saraf.

Ophthalmologi Bidang kedokteran yang terkait dengan anatomi, fungsi dan penyakit mata. Di bawah Grup SingHealth, spesialisasi ini ditawarkan pada Singapore National Eye Centre (SNEC) dan KK Women's & Children's Hospital (KKH).

Paraplegia Kelumpuhan Berdasarkan pada Anggota Gerak yang mana kelumpuhannya pada Kedua anggota gerak bawah atau kaki

Persepsi Tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.

Physically Handicapped Hambatan fisik karena kerusakan neurologis, bagian tubuh cacat atau tidak ada, penyakit (thalasemia, leukemia), kondisi fisik yang tidak prima sejak masa kelahiran. Misalnya kekurangan oksigen yang menghambat aliran oksigen ke otak dan menyebabkan hambatan neurologis).

Polio Myelities Penyakit yang disebabkan oleh virus. Ini menyebabkan infeksi saraf dan kadang-kadang sumsum tulang belakang dan otak yang menyebabkan kelumpuhan parsial atau lengkap

Problem-based learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan

Project-based learning Sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Quadriplegia [kelumpuhan](#) yang disebabkan oleh penyakit atau cedera pada manusia yang mengakibatkan lumpuhnya keempat anggota gerak mereka

Reflex hammer Alat medis yang digunakan oleh dokter untuk menguji refleks tendon dalam/lutut

Rehabilitasi sebuah kegiatan ataupun proses untuk membantu para penderita yang mempunyai penyakit serius atau cacat yang memerlukan pengobatan medis untuk mencapai kemampuan fisik psikologis, dan sosial yang maksimal.

Self Care Pelaksanan aktivitas individu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraan. Jika perawatan diri dapat dilakukan dengan efektif, maka dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya.

Spastic Kondisi otot yang tidak bisa rileks

Tematik Sebuah pembelajaran yang dikemas ke dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu. pembelajaran tematik merupakan salah satu dari model-model pembelajaran yang dipadukan/terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. sehingga dalam kegiatan pembelajaran, siswa secara aktif diarahkan untuk terlibat.

Tonus Kontraksi otot yang selalu dipertahankan keberadaannya oleh otot itu sendiri

Triplegia Hambatan yang mempengaruhi otot, gerakan yang menyebabkan tiga anggota badan terpengaruh

Tripod Alat bantu untuk berjalan yang memiliki kaki tiga

Walker Alat bantu untuk berjalan